

SKRIPSI

PENGARUH PERENCANAAN STRATEGI TERHADAP EFEKTIVITAS PENCAPAIAN TUJUAN ORGANISASI DI KECAMATAN CIMALAKA KABUPATEN SUMEDANG

Disusun oleh:

NAMA : FITRI ANGGRAENI
NOMOR POKOK : E. 1735222998
PROGRAM STUDI : ILMU ADMINISTRASI NEGARA

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam
Menyelesaikan Program Sarjana (S-1)
STIA Sebelas April Sumedang



SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI (STIA)

SEBELAS APRIL SUMEDANG

2021

**SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI (STIA)
SEBELAS APRIL SUMEDANG**

LEMBAR PERSETUJUAN


Judul Skripsi:

**PENGARUH PERENCANAAN STRATEGI TERHADAP EFEKTIVITAS
PENCAPAIAN TUJUAN ORGANISASI DI KECAMATAN CIMALAKA
KABUPATEN SUMEDANG**


Diterima dan disetujui untuk dipertahankan

Pembimbing Skripsi:

Pembimbing I


Dr. Arip Rahman Sudrajat, M.Si
NIDN. 04-1811-8402

Pembimbing II


Dadan Setia Nugraha, S.Sos., M.Si
NIDN. 04-1605-8703

Mengetahui,
Ketua STIA Sebelas April Sumedang


Rika Kusdinar, S.Sos., M.Si
NIDN. 04-3012-7102

SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI (STIA)

SEBELAS APRIL SUMEDANG

LEMBAR PENGESAHAN


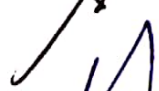


NAMA : FITRI ANGGRAENI
NOMOR POKOK : E.1735222998
PROGRAM STUDI : ILMU ADMINISTRASI NEGARA
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PERENCANAAN STRATEGI TERHADAP EFEKTIVITAS PENCAPAIAN TUJUAN ORGANISASI DI KECAMATAN CIMALAKA KABUPATEN SUMEDANG

Telah mempertahankan Skripsi ini dihadapan Dosen Penguji Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Sebelas April Sumedang

Hari : Sabtu
Tanggal : 28 Agustus 2021
Pukul : 08.00 WIB s.d selesai

TELAH DINYATAKAN LULUS

Panitia Penguji Skripsi:

Ketua Sidang : Dadan Setia Nugraha, S.Sos., M.Si. ()
Sekretaris : Lalas Sulastri, S.Sos., M.Si. ()
Pembimbing I : Dr. Arip Rahman Sudrajat, M.Si ()
Pembimbing II : Dadan Setia Nugraha, S.Sos., M.Si. ()

SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI (STIA)

SEBELAS APRIL SUMEDANG

LEMBAR PENGESAHAN






NAMA : FITRI ANGGRAENI
NOMOR POKOK : E.1735222998
PROGRAM STUDI : ILMU ADMINISTRASI NEGARA
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PERENCANAAN STRATEGI TERHADAP EFEKTIVITAS PENCAPAIAN TUJUAN ORGANISASI DI KECAMATAN CIMALAKA KABUPATEN SUMEDANG

Telah mempertahankan Skripsi ini dihadapan Dosen Penguji Skripsi
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Sebelas April Sumedang

Hari : Sabtu
Tanggal : 28 Agustus 2021
Pukul : 08.00 WIB s.d selesai

TELAH DINYATAKAN LULUS

Panitia Penguji Skripsi:

Ketua Sidang : Dadan Setia Nugraha, S.Sos., M.Si. ()
Sekretaris : Lalas Sulastri, S.Sos., M.Si. ()
Penguji I : Shofwan Hendryawan, S.Pd., M.Pd. ()
Penguji II : Dadan Setia Nugraha, S.Sos., M.Si. ()
Penguji III : Hj. Fepi Febianti, M.I.Kom. ()

SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI (STIA)

SEBELAS APRIL SUMEDANG


LEMBAR PENGESAHAN PERBAIKAN SKRIPSI


NAMA : FITRI ANGGRAENI
NOMOR POKOK : E.1735222998
PROGRAM STUDI : ILMU ADMINISTRASI NEGARA
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PERENCANAAN STRATEGI TERHADAP EFEKTIVITAS PENCAPAIAN TUJUAN ORGANISASI DI KECAMATAN CIMALAKA KABUPATEN SUMEDANG


Telah dilakukan perbaikan sesuai dengan saran dan koreksi Dosen Penguji pada Ujian Sidang Skripsi

NO	HALAMAN	MATERI PERBAIKAN	KET.
1	30	Menambahkan proses perencanaan strategi	Penguji III

Tim Penguji Skripsi:

Penguji I : Shofwan Hendryawan, S.Pd., M.Pd. ()

Penguji II : Dadan Setia Nugraha, S.Sos., M.Si. ()

Penguji III : Hj. Fepi Febianti, M.I.Kom. ()

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“PENGARUH PERENCANAAN STRATEGI TERHADAP EFEKTIVITAS PENCAPAIAN TUJUAN ORGANISASI DI KECAMATAN CIMALAKA KABUPATEN SUMEDANG”** ini sepenuhnya karya sendiri. Tidak ada bagian di dalamnya yang merupakan plagiat dari karya orang lain dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan.

Atas pernyataan ini saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Sumedang, Agustus 2021
Yang membuat pernyataan,

FITRI ANGGRAENI

STIA
SEBELAS APRIL
SUMEDANG

ABSTRAK

PENGARUH PERENCANAAN STRATEGI TERHADAP EFEKTIVITAS PENCAPAIAN TUJUAN ORGANISASI KECAMATAN CIMALAKA KABUPATEN SUMEDANG

Oleh:

Nama: Fitri Anggraeni

NPM: 1735222998

150 Halaman, 5 Bab, 54 Tabel, 43 Gambar, 14 Lampiran, Daftar Pustaka: 17
Buku, 12 Jurnal, 2 Dokumen, dan 1 Sumber Lainnya

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh perencanaan strategi terhadap efektivitas pencapaian tujuan organisasi di Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif serta jenis statistik yang dipakai adalah statistik deskriptif dengan teknik sampling yaitu teknik sampling jenuh. Jumlah sampel yang diteliti sebanyak 21 orang responden, yaitu seluruh pegawai Kecamatan Cimalaka. Analisis yang digunakan meliputi perhitungan persentase, uji korelasi, uji signifikansi, serta uji koefisien determinasi.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa perencanaan strategi di kantor Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang berada pada kriteria interpretasi sangat baik dengan hasil analisa mencapai 85,14%. Selanjutnya hasil penelitian dari efektivitas pencapaian tujuan organisasi di kantor Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang berada pada kriteria interpretasi skor baik dengan hasil analisa mencapai 82,66%. Berdasarkan uji korelasi terhadap data yang diperoleh, nilai koefisien korelasi sebesar 0,641%. Hasil ini setelah dikonsultasikan dengan pedoman interpretasi korelasi berada pada interval 0,60-0,799 (kategori kuat). Hal ini berarti perencanaan strategi memiliki hubungan yang kuat terhadap efektivitas pencapaian tujuan organisasi. Selanjutnya, t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , atau $5.190 > 2,07961$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat hubungan signifikan antara perencanaan strategi dan efektivitas pencapaian tujuan organisasi di kantor Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang. Dari analisis koefisien determinasi diketahui bahwa variabel perencanaan strategi memberikan pengaruh terhadap efektivitas pencapaian tujuan organisasi sebesar 58,6%, dan sisanya sebesar 41,4% dipengaruhi oleh faktor lain selain perencanaan strategi.

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan saran agar kantor Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang diharapkan selalu memperhatikan perencanaan strategi dalam perencanaan program-program serta kegiatan yang akan dilaksanakan karena perencanaan strategi menentukan arah perencanaan tersebut serta berpengaruh terhadap efektivitas dalam pencapaian tujuan organisasi.

Kata Kunci: Perencanaan Strategi, Efektivitas Pencapaian Tujuan Organisasi.

ABSTRACT

THE EFFECT OF STRATEGIC PLANNING ON THE EFFECTIVENESS OF ACHIEVING ORGANIZATIONAL OBJECTIVES, CIMALAKA DISTRICT, SUMEDANG REGENCY

By:

Name: Fitri Anggraeni

NPM: 1735222998

150 Pages, 5 Chapters, 54 Tables, 43 Pictures, 14 Appendices, Bibliography: 17 Books, 12 Journal, 2 Documents, and 1 More Source

The purpose of this study was to determine the effect of strategic planning on the effectiveness of achieving organizational goals in Cimalaka District, Sumedang Regency. This study uses quantitative research methods and the type of statistics used is descriptive statistics with a sampling technique that is saturated sampling technique. The number of samples studied were 21 respondents, namely all employees of Cimalaka District. The analysis used includes percentage calculation, correlation test, significance test, and coefficient of determination test.

Based on the results of the study, it is known that the strategic planning at the Cimalaka District office, Sumedang Regency is in very good interpretation criteria with the results of the analysis reaching 85.14%. Furthermore, the results of research on the effectiveness of achieving organizational goals at the Cimalaka District office, Sumedang Regency are on the criteria for good score interpretation with the results of the analysis reaching 82.66%. Based on the correlation test on the data obtained, the correlation coefficient value is 0.641%. This result after consulting with the guidelines for interpretation of correlation is in the interval 0.60-0.799 (strong category). This means that strategic planning has a strong relationship to the effectiveness of achieving organizational goals. Furthermore, t_{count} is greater than t_{table} , or $5.190 > 2.07961$. So it can be concluded that H_0 is rejected and H_a is accepted, meaning that there is a significant relationship between strategic planning and the effectiveness of achieving organizational goals at the Cimalaka District office, Sumedang Regency. From the analysis of the coefficient of determination, it is known that the strategic planning variable has an influence on the effectiveness of achieving organizational goals by 58.6%, and the remaining 41.4% is influenced by factors other than strategic planning.

Based on the results of the study, the authors suggest that the Cimalaka District office, Sumedang Regency is expected to always pay attention to strategic planning in planning programs and activities to be carried out because strategic planning determines the direction of the planning and affects the effectiveness in achieving organizational goals.

Keywords: Strategic Planning, Effectiveness of Achieving Organizational Goals.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur senantiasa kami selaku penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas karunia dan rahmat-Nya lah kami dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“PENGARUH PERENCANAAN STRATEGI TERHADAP EFEKTIVITAS PENCAPAIAN TUJUAN ORGANISASI DI KECAMATAN CIMALAKA KABUPATEN SUMEDANG”** untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi serta dalam rangka memperoleh gelar Sarjana di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Sebelas April Sumedang.

Dalam kesempatan ini, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu di dalam penyelesaian Skripsi ini, terutama kepada:

1. Yth. Bapak H. Yuyun Hidayat, Drs selaku Ketua Yayasan Sebelas April Sumedang
2. Yth. Ibu Rika Kusdinar, S.Sos., M.Si selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Sebelas April Sumedang
3. Yth. Bapak Dadan Setia Nugraha, S.Sos., M.Si selaku Pembantu Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Sebelas April Sumedang.
4. Yth. Bapak Shofwan Hendryawan, S.Pd., M.Pd selaku Pembantu Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Sebelas April Sumedang.
5. Yth. Ibu Irma Hermayanti, S.Pd., M.Si. selaku Pembantu Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Sebelas April Sumedang.
6. Yth. Bapak Dr. Arip Rahman Sudrajat, M.Si, selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan kritik dan saran bimbingan maupun arahan yang sangat berguna dalam penyusunan Skripsi ini.

7. Yth. Bapak Dadan Setia Nugraha, S.Sos.,M.Si, selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan kritik dan saran bimbingan maupun arahan yang sangat berguna dalam penyusunan Skripsi ini.
8. Yth. Bapak/Ibu Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Sebelas April Sumedang
9. Yth. Seluruh Staf Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Sebelas April Sumedang
10. Yth. Seluruh pegawai Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang yang telah membantu penulis selama penelitian.
11. Yth. Ayah dan ibu tercinta, yang telah banyak memberikan doa dan dorongan semangat kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Rekan-rekan Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Sebelas April Sumedang.

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih terdapat kekurangan yang merupakan kelemahan peneliti dalam menyusun skripsi ini, untuk itu peneliti mohon maaf. Saran dan pendapat serta kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan Skripsi ini sangat penulis harapkan.

Semoga segala bimbingan, bantuan, nasehat dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT, Aamiin.

Sumedang, Agustus 2021

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN PERBAIKAN	iii
PERNYATAAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Kegunaan Penelitian	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Hakekat Administrasi Negara	12
1. Pengertian Administrasi	12
2. Unsur-Unsur Administrasi	13
3. Pengertian Administrasi Negara	13
4. Prinsip-prinsip Umum Administrasi Negara	14
5. Ruang Lingkup Administrasi Negara	15
6. Kaitan Administrasi Negara dengan Variabel Penelitian	17

B. Manajemen Strategis	19
1. Pengertian Manajemen Strategis	19
2. Proses Manajemen Strategis	20
3. Manfaat Manajemen Strategis	21
C. Organisasi	22
1. Pengertian Organisasi	22
2. Ciri-Ciri Organisasi	23
3. Prinsip-Prinsip Organisasi	23
4. Teori-Teori Organisasi	25
D. Kajian Teori Variabel Penelitian	27
1. Kajian Teori Perencanaan Strategi	27
1.1 Pengertian Perencanaan Strategi	27
1.2 Fungsi Perencanaan Strategis	28
1.3 Langkah-Langkah Penyusunan Perencanaan Strategis	29
1.4 Proses Perencanaan Strategis	30
1.5 Manfaat Dari Perencanaan Strategis	30
1.6 Dimensi Perencanaan Strategi	31
2. Kajian Teori Efektivitas Pencapaian Tujuan Organisasi	31
2.1 Pengertian Efektivitas Pencapaian Tujuan Organisasi	31
2.2 Tujuan Organisasi	33
2.3 Dimensi Efektivitas Pencapaian Tujuan Organisasi	34
E. Kajian Penelitian Terdahulu	34
F. Hubungan Perencanaan Strategi dengan Efektivitas Pencapaian Tujuan Organisasi	37
G. Kerangka Pemikiran dan Hipotesis	39

1. Kerangka Pemikiran	39
2. Hipotesis	43

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian	45
B. Definisi Operasional dan Operasionalisasi Variabel	46
C. Populasi, Teknik Sampling, dan Sampel Penelitian	50
1. Populasi	50
2. Teknik Sampling	51
3. Sampel Penelitian	51
D. Teknik Pengumpulan Data	51
E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	53
1. Uji Validitas Instrumen	53
a. Hasil Pengujian Validitas Variabel Perencanaan Strategi dan Efektivitas Pencapaian Tujuan Organisasi.....	55
1.1 Uji Validitas Variabel Perencanaan Strategi	58
1.2 Uji Validitas Variabel Efektivitas Pencapaian Tujuan Organisasi Strategi	59
2. Uji Reliabilitas Instrumen	60
a. Pengujian Reliabilitas Data Variabel Perencanaan Strategi.....	61
b. Pengujian Reliabilitas Data Variabel Efektivitas Pencapaian Tujuan Organisasi	63
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	64
1. Teknik Pengolahan Data	64
2. Teknik Analisis Data	65
a. Uji Prosentase	66

b. Uji Korelasi	67
c. Uji Signifikansi	67
d. Koefisien Determinasi	68
G. Lokasi dan Jadwal Penelitian	68

BAB IV METODOLOGI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	70
1. Tugas Pokok dan Fungsi Objek Penelitian	71
1.1 Tugas	71
1.2 Fungsi	71
2. Organisasi dan Tata Kerja Objek Penelitian	71
3. Visi dan Misi Objek Penelitian	74
3.1 Visi	74
3.2 Misi	74
B. Karakteristik Responden Penelitian	75
1. Sumber Daya Kecamatan Cimalaka	75
1.1 Jumlah Pegawai Menurut Kelompok Umur	75
1.2 Jumlah Pegawai Menurut Golongan	76
1.3 Jumlah Pegawai Menurut Tingkat Pendidikan	77
1.4 Jumlah Pegawai Menurut Jabatan	78
1.5 Jumlah Pegawai Menurut Jenis Kelamin	78
1.6 Jumlah Pegawai Menurut Jenis Kelamin dan Jabatan	79
C. Hasil Penelitian dan Pembahasan	80
1. Perhitungan Prosentase dan Pembahasan	80
1.1 Uji Prosentase Variabel Perencanaan Strategi	80
1.2 Uji Prosentase Variabel Efektivitas Pencapaian Tujuan	

Organisasi	108
2. Uji Koefisien Korelasi dan Pembahasan	137
3. Uji Signifikansi	140
4. Uji Koefisien Determinasi dan Pembahasan	142
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	145
B. Saran	146
DAFTAR PUSTAKA	148
LAMPIRAN: INSTRUMEN PENELITIAN	



DAFTAR TABEL

Nomor	Judul Tabel	Halaman
Tabel 1.1	Isu-Isu Strategis Kecamatan Cimalaka	6
Tabel 2.1	Kajian Penelitian Terdahulu	35
Tabel 3.1	Operasional Variabel Perencanaan Strategi	47
Tabel 3.2	Operasional Variabel Efektivitas Pencapaian Tujuan Organisasi	48
Tabel 3.3	Daftar Populasi	50
Tabel 3.4	Rekapitulasi Jawaban Responden Variabel Perencanaan Strategi	55
Tabel 3.5	Rekapitulasi Jawaban Responden Variabel Efektivitas Pencapaian Tujuan Organisasi	56
Tabel 3.6	Perhitungan Validitas Variabel Perencanaan Strategi dan Efektivitas Pencapaian Tujuan Organisasi	57
Tabel 3.7	Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel Perencanaan Strategi	58
Tabel 3.8	Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel Efektivitas Pencapaian Tujuan Organisasi	59
Tabel 3.9	Hasil Uji Reliabilitas Variabel Perencanaan Strategi	62
Tabel 3.10	Hasil Uji Rekapitulasi Variabel Efektivitas Pencapaian Tujuan Organisasi	64
Tabel 3.11	Kriteria Penilaian Berdasarkan Prosentase	66
Tabel 3.12	Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi	67
Tabel 3.13	Jadwal Kegiatan Penelitian	69
Tabel 4.1	Jumlah Pegawai Menurut Kelompok Umur	76

Tabel 4.2	Jumlah Pegawai Menurut Golongan	77
Tabel 4.3	Jumlah Pegawai Menurut Tingkat Pendidikan	77
Tabel 4.4	Jumlah Pegawai Menurut Jabatan	78
Tabel 4.5	Jumlah Pegawai Menurut Jenis Kelamin	79
Tabel 4.6	Jumlah Pegawai Menurut Jenis Kelamin dan Jabatan	79
Tabel 4.7	Kriteria Penilaian Berdasarkan Presentase	80
Tabel 4.8	Rekapitulasi Kriteria Penilaian Variabel Perencanaan Strategi Pada Kantor Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang	81
Tabel 4.9	Frekuensi Jawaban Responden Item 1	84
Tabel 4.10	Frekuensi Jawaban Responden Item 2	85
Tabel 4.11	Frekuensi Jawaban Responden Item 3	86
Tabel 4.12	Frekuensi Jawaban Responden Item 4	87
Tabel 4.13	Frekuensi Jawaban Responden Item 5	88
Tabel 4.14	Frekuensi Jawaban Responden Item 6	90
Tabel 4.15	Frekuensi Jawaban Responden Item 7	91
Tabel 4.16	Frekuensi Jawaban Responden Item 8	92
Tabel 4.17	Frekuensi Jawaban Responden Item 9	93
Tabel 4.18	Frekuensi Jawaban Responden Item 10	95
Tabel 4.19	Frekuensi Jawaban Responden Item 11	96
Tabel 4.20	Frekuensi Jawaban Responden Item 12	97
Tabel 4.21	Frekuensi Jawaban Responden Item 13	98
Tabel 4.22	Frekuensi Jawaban Responden Item 14	99
Tabel 4.23	Frekuensi Jawaban Responden Item 15	101
Tabel 4.24	Frekuensi Jawaban Responden Item 16	102
Tabel 4.25	Frekuensi Jawaban Responden Item 17	103
Tabel 4.26	Frekuensi Jawaban Responden Item 18	104
Tabel 4.27	Frekuensi Jawaban Responden Item 19	106

Tabel 4.28	Frekuensi Jawaban Responden Item 20	107
Tabel 4.29	Rekapitulasi Kriteria Penilaian Variabel Efektivitas Pencapaian Tujuan Organisasi Pada Kantor Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang	108
Tabel 4.30	Frekuensi Jawaban Responden Item 1	112
Tabel 4.31	Frekuensi Jawaban Responden Item 2	113
Tabel 4.32	Frekuensi Jawaban Responden Item 3	114
Tabel 4.33	Frekuensi Jawaban Responden Item 4	115
Tabel 4.34	Frekuensi Jawaban Responden Item 5	117
Tabel 4.35	Frekuensi Jawaban Responden Item 6	118
Tabel 4.36	Frekuensi Jawaban Responden Item 7	119
Tabel 4.37	Frekuensi Jawaban Responden Item 8	120
Tabel 4.38	Frekuensi Jawaban Responden Item 9	122
Tabel 4.39	Frekuensi Jawaban Responden Item 10	123
Tabel 4.40	Frekuensi Jawaban Responden Item 11	124
Tabel 4.41	Frekuensi Jawaban Responden Item 12	126
Tabel 4.42	Frekuensi Jawaban Responden Item 13	127
Tabel 4.43	Frekuensi Jawaban Responden Item 14	128
Tabel 4.44	Frekuensi Jawaban Responden Item 15	129
Tabel 4.45	Frekuensi Jawaban Responden Item 16	130
Tabel 4.46	Frekuensi Jawaban Responden Item 17	132
Tabel 4.47	Frekuensi Jawaban Responden Item 18	133
Tabel 4.48	Frekuensi Jawaban Responden Item 19	134
Tabel 4.49	Frekuensi Jawaban Responden Item 20	135
Tabel 4.50	Uji Korelasi Variabel Perencanaan Strategi dan Efektivitas Pencapaian Tujuan Organisasi	137
Tabel 4.51	Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi	139

Tabel 4.52 Hasil Uji Korelasi	140
Tabel 4.53 Hasil Uji Signifikansi	141
Tabel 4.54 Hasil Uji Koefisien Determinasi	143



DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul Gambar	Halaman
Gambar 2.1	Proses Manajemen Strategis	21
Gambar 2.2	Kerangka Pemikiran	42
Gambar 4.1	Struktur Organisasi Kecamatan Cimalaka	73
Gambar 4.2	Tingkat Variabel Perencanaan Strategi	82
Gambar 4.3	Skala Interval Item 1	84
Gambar 4.4	Skala Interval Item 2	86
Gambar 4.5	Skala Interval Item 3	87
Gambar 4.6	Skala Interval Item 4	88
Gambar 4.7	Skala Interval Item 5	89
Gambar 4.8	Skala Interval Item 6	90
Gambar 4.9	Skala Interval Item 7	92
Gambar 4.10	Skala Interval Item 8	93
Gambar 4.11	Skala Interval Item 9	94
Gambar 4.12	Skala Interval Item 10	95
Gambar 4.13	Skala Interval Item 11	97
Gambar 4.14	Skala Interval Item 12	98
Gambar 4.15	Skala Interval Item 13	99
Gambar 4.16	Skala Interval Item 14	100
Gambar 4.17	Skala Interval Item 15	101
Gambar 4.18	Skala Interval Item 16	103
Gambar 4.19	Skala Interval Item 17	104
Gambar 4.20	Skala Interval Item 18	105
Gambar 4.21	Skala Interval Item 19	106

Gambar 4.22	Skala Interval Item 20	108
Gambar 4.23	Tingkat Variabel Efektivitas Pencapaian Tujuan Organisasi	111
Gambar 4.24	Skala Interval Item 1	113
Gambar 4.25	Skala Interval Item 2	114
Gambar 4.26	Skala Interval Item 3	115
Gambar 4.27	Skala Interval Item 4	116
Gambar 4.28	Skala Interval Item 5	117
Gambar 4.29	Skala Interval Item 6	119
Gambar 4.30	Skala Interval Item 7	120
Gambar 4.31	Skala Interval Item 8	121
Gambar 4.32	Skala Interval Item 9	123
Gambar 4.33	Skala Interval Item 10	124
Gambar 4.34	Skala Interval Item 11	125
Gambar 4.35	Skala Interval Item 12	126
Gambar 4.36	Skala Interval Item 13	127
Gambar 4.37	Skala Interval Item 14	129
Gambar 4.38	Skala Interval Item 15	130
Gambar 4.39	Skala Interval Item 16	131
Gambar 4.40	Skala Interval Item 17	132
Gambar 4.41	Skala Interval Item 18	134
Gambar 4.42	Skala Interval Item 19	135
Gambar 4.43	Skala Interval Item 20	136

DAFTAR LAMPIRAN

1. SK Ketua STIA Sebelas April Sumedang Tentang Penetapan Mahasiswa Penyusunan Skripsi dan Dosen Pembimbing Skripsi Tahun Akademik 2020/2021
2. Surat Ijin Penelitian
3. Instrumen Penelitian
4. Rekapitulasi Angket Variabel X
5. Rekapitulasi Angket Variabel Y
6. Hasil Uji Validitas Variabel X
7. Hasil Uji Validitas Variabel Y
8. Hasil Uji Reliabilitas
9. Hasil Uji Korelasi
10. Hasil Uji signifikan
11. Hasil Uji Koefisien Determinasi
12. Dokumentasi
13. Berita Acara Bimbingan 1 dan 2 Skripsi
14. Riwayat Hidup Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dalam sejarah perkembangannya, pada hakekatnya pemerintahan ada dan diadakan pada awalnya untuk memenuhi bentuk kebutuhan dasar masyarakatnya sendiri, yakni kebutuhan akan rasa aman, dalam hal ini negara berfungsi sebagai penjaga malam, dimana sebagian besar masyarakat menjaga sebahagian besar masyarakat lainnya yang tidur pada malam hari, sehingga masyarakat terpenuhi kebutuhan akan rasa aman, rasa tertib dan rasa tentram. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa fungsi dasar dari suatu pemerintah yakni “pelayanan”, yang dalam hal ini adalah dalam bentuk pelayanan kepada masyarakat atau publik. Baik pelayanan pemerintahan, pelayanan pembangunan, dan pelayanan kemasyarakatan maupun pelayanan pemberdayaan.

Pada hakekatnya, pemberian otonomi yang seluas-luasnya kepada daerah diarahkan untuk dapat mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat sebagai tujuan dari penyelenggaraan pemerintahan daerah melalui upaya peningkatan terhadap pelayanan, pemberdayaan, dan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan di daerah. Melalui suatu otonomi luas, dalam lingkungan strategis globalisasi, daerah diharapkan mampu untuk meningkatkan daya asing dengan memperhatikan prinsip demokrasi, pemerataan, keadilan, keistimewaan dan kekhususan serta potensi dan keanekaragaman Daerah dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Keberadaan Pemerintahan Daerah dapat dilihat pada pasal 18 ayat UUD RI Tahun 1945 menyatakan bahwa pemerintahan daerah berwenang untuk mengatur dan mengurus sendiri Urusan Pemerintahan menurut Asas Otonomi dan Tugas Pembantuan. Seiring terjadinya perkembangan di bidang pemerintahan khususnya pemerintahan daerah, pemerintah mengeluarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah sebagai pengganti Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004. Dalam membantu menjalankan urusan konkuren dan urusan pemerintahan umum tersebut, maka Kepala Daerah Kabupaten/Kota dibantu oleh perangkat daerah. Perangkat Daerah berdasarkan UU Nomor 23 Tahun 2014 terdiri dari; Sekretariat daerah, Sekretariat DPRD, Inspektorat, Dinas Daerah dan Badan Daerah, serta untuk Kabupaten/Kota perangkat daerah ditambah dengan Kecamatan.

Dengan diberlakukannya Undang-undang Otonomi Daerah memberikan kewenangan penyelenggaraan pemerintah daerah yang lebih luas, nyata dan bertanggung jawab. Otonomi daerah memberi kebebasan dalam menyusun program dan mengajukannya kepada pemerintah pusat. Hal ini akan sangat berdampak positif dan bisa memajukan daerah tersebut apabila orang/badan yang menyusunnya memiliki kemampuan yang baik dalam merencanakan suatu program serta memiliki analisis mengenai hal-hal apa saja yang akan terjadi di kemudian hari.

Otonomi daerah merupakan hak, wewenang, dan kewajiban daerah untuk mengatur dan mengurus ekonomi rumah tangganya sendiri dengan Peraturan Perundang-undangan Nomor 32 Tahun 2004. Dari pengertian tersebut tampak

bahwa daerah diberi hak otonom oleh pemerintah pusat untuk mengatur dan mengurus kepentingannya sendiri tentang urusan yang ada di masyarakat daerah masing-masing sesuai dengan undang-undang yang telah ditetapkan.

Dalam sistem penyelenggaraan pemerintahan di Negara Kesatuan Republik Indonesia posisi Kecamatan berkedudukan sebagai perangkat daerah kabupaten/kota sekaligus penyelenggara urusan pemerintahan umum. Sebagai pelaksana perangkat daerah kabupaten/kota, camat melaksanakan sebagian kewenangan bupati/wali kota yang dilimpahkan dan sebagai penyelenggara urusan pemerintahan umum, camat secara berjenjang melaksanakan tugas Pemerintah Pusat di wilayah Kecamatan. Dengan kedudukannya tersebut, Kecamatan mempunyai peran yang sangat strategis di kabupaten/kota, baik dari tugas dan fungsi, organisasi, sumber daya manusia, dan sumber pembiayaannya sehingga perlu pengaturan tersendiri yang mengatur penyelenggaraan pemerintahan di Kecamatan dengan Peraturan Pemerintah.

Perubahan paradigmatik penyelenggaraan pemerintahan daerah tersebut, mengakibatkan pola distribusi kewenangan camat menjadi sangat tergantung pada pendelegasian sebagian kewenangan pemerintahan dari Bupati/Walikota untuk menangani sebagian urusan otonomi daerah dan penyelenggaraan pemerintahan umum, yang mempunyai implikasi langsung terhadap optimalisasi peran dan kinerja Camat dalam upaya pemenuhan pelayanan kepada masyarakat.

Perubahan kedudukan Kecamatan, membawa dampak pada kewenangan yang harus dijalankan oleh camat. Namun demikian ada karakter yang berbeda antara status perangkat daerah yang ada pada kecamatan dengan instansi/lembaga

teknis daerah. Bila ditelaah lebih lanjut, kewenangan camat justru lebih bersifat umum dan menyangkut berbagai aspek dalam pemerintahan dan pembangunan serta kemasyarakatan.

Sesuai amanat yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, Kepala Satuan Kerja Perangkat Daerah harus menyiapkan rancangan Rencana Strategis OPD sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya dengan berpedoman pada rancangan RPJMD. Renstra OPD disusun untuk menjaga dan memelihara kesinambungan pembangunan yang telah dicapai sebelumnya sehingga berfungsi bahan perbandingan antara kondisi pembangunan daerah yang telah dicapai dengan kondisi pembangunan yang diinginkan ke depan. Penyusunan rencana pembangunan pada dasarnya merupakan akumulasi perencanaan dari bawah ke atas dan dari atas ke bawah (*bottom up and top down planning*) melalui mekanisme dan tahap penyusunan rancangan disemua tingkatan pemerintahan mulai dari tingkat desa, kecamatan, kabupaten/kota, provinsi hingga pemerintah pusat. Demikian pula sebaliknya dari pusat, provinsi, kabupaten, kecamatan hingga pemerintah desa.

Pembangunan yang dilaksanakan di Kecamatan Cimalaka merupakan bagian yang tak terpisahkan dari RPJMD Kabupaten Sumedang dan Rencana Strategis seluruh OPD Kabupaten Sumedang termasuk Kecamatan Cimalaka yang membutuhkan sistem, mekanisme, pelaksanaan dan pengendalian yang lebih terpadu, sinergis, seimbang antara berbagai bidang kegiatan pemerintah dan

berbagai bentuk partisipasi masyarakat yang dapat menjamin terpenuhinya aspirasi dan kebutuhan dasar masyarakat Kabupaten Sumedang.

Dengan disusunnya Renstra Kecamatan Cimalaka Periode 2018-2023 maka Kecamatan Cimalaka diharapkan mampu melaksanakan tugas dan kewenangannya dalam mewujudkan peningkatan kualitas pelayanan secara berdayaguna dan berhasilguna dengan mengutamakan penyelarasan kebijakan pembangunan daerah dengan setiap OPD, sehingga Kecamatan Cimalaka dapat turut andil dalam mewujudkan tujuan dan agenda prioritas pembangunan Kabupaten Sumedang.

Untuk merealisasikan pelaksanaan Misi RPJMD Kabupaten Sumedang Tahun 2018 - 2023, Kecamatan Cimalaka perlu menetapkan tujuan yang akan dicapai dalam jangka waktu lima tahun ke depan. Adapun Tujuan tersebut adalah Mewujudkan pelayanan kecamatan yang responsif dan profesional. Sedangkan sasarannya antara lain Meningkatkan kualitas pelayanan masyarakat di wilayah kecamatan dan Meningkatkan kualitas pembinaan terhadap aparatur di wilayah kecamatan. Tujuan lainnya adalah Meningkatkan kualitas kinerja dengan prinsip tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*). Sedangkan sasarannya antara lain meningkatkan kapasitas dan kapabilitas internal perangkat daerah.

Selanjutnya untuk mengetahui Isu-Isu strategis dilakukan identifikasi berdasarkan aspek fungsi dan permasalahan sebagaimana tercantum dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1.1
Isu-Isu Strategis Kecamatan Cimalaka

No	Aspek	Isu-Isu Strategis
1	Tata Pemerintahan	“BELUM OPTIMALNYA KUALITAS PELAYANAN KEPADA MASYARAKAT “
2	Pelayanan Umum	
3	Sosial	
4	Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat	
5	Ketentraman dan Ketertiban Umum	

Berdasarkan tabel tersebut kualitas pelayanan yang diberikan Kecamatan Cimalaka kepada masyarakat belum optimal, hal ini menjadi indikasi dari belum efektifnya pelayanan yang diberikan oleh pihak kecamatan kepada masyarakat.

Strategi diperlukan untuk memperjelas arah dan tujuan pengembangan dan peningkatan kinerja Kecamatan Cimalaka. Dalam mengemban tugas dan kewenangannya, Kecamatan Cimalaka harus memiliki acuan langkah agar pelaksanaan tugas tetap berada pada koridor yang ditetapkan dan hasilnya dapat dirasakan secara nyata baik oleh aparatur maupun masyarakat. Oleh karena itu penentuan strategi yang tepat menjadi sangat penting.

Untuk menyusun perencanaan strategi, diperlukan analisis terhadap lingkungan baik lingkungan eksternal maupun internal, yaitu peluang dan ancaman/ tantangan maupun kekuatan dan kelemahan organisasi, hal ini penting untuk mengantisipasi perubahan-perubahan yang terjadi. Karena itu organisasi perlu melakukan perencanaan strategi, sebagai langkah awal untuk

menyelenggarakan manajemen strategi. Dalam proses penyusunan perencanaan strategi organisasi harus mampu memprediksi segala kemungkinan yang akan terjadi, lebih lagi perubahan teknologi informasi semakin canggih. Karena itu perencanaan strategi harus dibuat fleksibel, tidak kaku, agar mampu menyesuaikan diri dengan segala kemungkinan yang terjadi.

Perencanaan strategi akan dikatakan baik apabila telah memenuhi tujuan organisasi, yang dimana tujuan organisasi merupakan kebutuhan yang dipenuhi dalam waktu tertentu. Tujuan organisasi dibagi menjadi 3 yaitu tujuan jangka pendek, tujuan jangka menengah, dan tujuan jangka panjang, tujuan jangka pendek adalah sasaran tahunan yang harus dicapai organisasi dalam rangka mencapai sasaran jangka panjang (visi). Tujuan jangka menengah merupakan sasaran antara tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang, pencapaian tujuan jangka menengah merupakan akumulasi dari pencapaian jangka pendek beberapa tahun, sedangkan tujuan jangka panjang adalah sasaran jangka panjang yang ditentukan sebagai hasil akhir spesifik yang ingin dicapai sebuah organisasi dengan melakukan misi.

Berdasarkan observasi awal efektivitas pencapaian tujuan organisasi yang dilakukan oleh Kecamatan Cimalaka belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dari indikasi-indikasi sebagai berikut:

1. Masih rendahnya tingkat kepuasan masyarakat terhadap mutu pelayanan public yang diberikan oleh aparatur pemerintah kecamatan. Karena adanya kendala dalam pelayanan umum tentang pelayanan administrasi yaitu seperti pembuatan KTP, akta kelahiran, akta tanah dan lain-lain. Hal ini dibuktikan

dalam renstra Kecamatan Cimalaka yang terdapat dalam isu-isu strategis bahwa kualitas pelayanan di Kecamatan Cimalaka masih belum optimal dan masih perlu ditingkatkan sesuai dengan harapan masyarakat.

2. Efektivitas kerja pegawai belum bisa tercapai secara optimal. Hal ini dibuktikan berdasarkan renstra kecamatan cimalaka dalam struktur organisasi Kecamatan Cimalaka, jumlah jabatan struktural yang dapat diisi adalah sebanyak 9 jabatan struktural. Saat ini seluruh jabatan telah terisi, sehingga pegawai Kecamatan Cimalaka yang menjabat sebagai pejabat struktural berjumlah 9 orang, sedangkan sisanya adalah pelaksana. Namun kebutuhan jabatan pelaksana belum dipetakan sehingga Kecamatan Cimalaka belum dapat menunjukkan kebutuhan jabatan fungsional sesuai dengan keahlian yang dibutuhkan organisasi Kecamatan Cimalaka sesuai dengan tugas dan kewenangannya.

Pada proses efektivitas pencapaian tujuan organisasi penulis menduga bahwa ada faktor yang mempengaruhi belum maksimalnya efektivitas pencapaian tujuan organisasi dikarenakan perencanaan strategi yang belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dari indikasi-indikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya waktu dari setiap anggota sub bagian pegawai Kecamatan Cimalaka untuk menjalin komunikasi dan koordinasi antara sesama pegawai maupun dengan OPD terkait. Sehingga untuk saling berkomunikasi dibutuhkan waktu yang tepat agar semua anggota bisa meluangkan waktunya. Hal ini mengakibatkan renstra yang dibuat tidak begitu efektif dalam organisasi. Hal

ini berdasarkan renstra kecamatan cimilaka bahwa Kurangnya Koordinasi antara Kecamatan dengan beberapa OPD terkait.

2. Belum optimalnya tingkat keselarasan antara program dan kegiatan yang disusun dengan program dan kegiatan yang diimplementasikan. Hal ini berdasarkan renstra kecamatan cimilaka terdapat indikator realisasi PAD dalam 3 tahun terakhir periode renstra yang tidak sesuai target. Yaitu pada tahun ke 2 periode renstra persentase realisasi PAD 89,84% dari target capaian renstra 89,88% atau dengan capaian PAD sebesar 99,96% (tidak sesuai target), Pada tahun ke 3 periode renstra persentase realisasi PAD 79,10% dari target capaian renstra 89,84% atau dengan capaian PAD sebesar 88,05% (tidak sesuai target) dengan rasio 10,74, pada tahun ke 4 periode renstra persentase realisasi PAD 79,08% dari target capaian renstra 79,10% atau dengan capaian PAD sebesar 99,97% (tidak sesuai target).

Berdasarkan permasalahan tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang menuangkannya dalam bentuk penelitian yang berjudul, **“PENGARUH PERENCANAAN STRATEGI TERHADAP EFEKTIVITAS PENCAPAIAN TUJUAN ORGANISASI DI KECAMATAN CIMALAKA KABUPATEN SUMEDANG”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut di atas, maka peneliti mengajukan pernyataan masalah yaitu rendahnya efektivitas pencapaian tujuan organisasi di Kecamatan Cimilaka Kabupaten Sumedang berkaitan dengan

beberapa faktor diantaranya diduga perencanaan strategi yang belum baik.

Adapun rumusan masalah yang diajukan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan strategi di Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang?
2. Bagaimana efektivitas pencapaian tujuan organisasi di Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang?
3. Adakah hubungan perencanaan strategi dengan efektivitas pencapaian tujuan organisasi di Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang?
4. Adakah pengaruh perencanaan strategi terhadap efektivitas pencapaian tujuan organisasi di Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan strategi di Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang.
2. Untuk mengetahui efektivitas pencapaian tujuan organisasi di Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang.
3. Untuk mengetahui hubungan perencanaan strategi dengan efektivitas pencapaian tujuan organisasi di Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang.
4. Untuk mengetahui pengaruh perencanaan strategi terhadap efektivitas pencapaian tujuan organisasi di Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat atau berguna baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai tambah (kontribusi) bagi pengembangan konsep-konsep dan teori-teori ilmu Administrasi Negara yang dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam suatu kegiatan dan perbaikan-perbaikan dalam hal tujuan penerapan fungsi perencanaan strategi dan efektivitas pencapaian tujuan organisasi.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Laporan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam memecahkan masalah berkenaan dengan perencanaan yang baik dan pengaruhnya terhadap efektivitas pencapaian tujuan organisasi di Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang.

b. Bagi Kecamatan Cimalaka

Laporan penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi tambahan yang dapat membantu dalam memecahkan masalah berkenaan dengan perencanaan yang baik dan pengaruhnya terhadap efektivitas pencapaian tujuan organisasi di Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Hakekat Administrasi Negara

1. Pengertian Administrasi

Perkataan “administrasi” berasal dari bahasa Yunani *administrare* yang bermakna melayani, membantu, dan memenuhi. Dalam bahasa Inggris dikenal perkataan “*administration*” yang sebenarnya juga berasal dari bahasa Yunani *ad* yang berarti intensif dan *ministrare* yang berarti melayani. Secara etimologis dapat disimpulkan bahwa administrasi berarti melayani secara rapi dan sempurna.

Untuk mengetahui hakikat administrasi lebih jauh, ada baiknya kita menelaah definisi administrasi sebagaimana dikemukakan oleh sejumlah ahli, antara lain sebagai berikut.

Siagian (Anggara, 2016: 21), menyatakan “Administrasi didefinisikan sebagai keseluruhan proses kerjasama antara dua orang manusia atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya”.

Simon (Pasolong, 2019: 3), mendefinisikan administrasi sebagai kegiatan-kegiatan kelompok kerjasama untuk mencapai tujuan-tujuan bersama.

Menurut Pffifner (Silalahi, 2020: 10), mendefinisikan:

Administration may be defined as the organization and direction of human and material resources to achieve desired end (Administrasi dapat didefinisikan sebagai mengorganisasi dan menggerakkan

sumber daya manusia dan materiil untuk mencapai tujuan yang diinginkan).

Dari beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa administrasi adalah pekerjaan terencana yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam bekerjasama untuk mencapai tujuan atas dasar efektif, efisien, dan rasional.

2. Unsur-Unsur Administrasi

Anggara (2016: 29) mengemukakan bahwa dalam proses operasi administrasi terdapat sejumlah unsur yang saling berkaitan antara satu dan yang lain, yang apabila salah satunya tidak ada, proses operasi administrasi akan pincang. Unsur-unsur tersebut meliputi sebagai berikut:

1. Organisasi, yaitu wadah bagi segenap kegiatan usaha kerja sama.
2. Manajemen, yaitu kegiatan menggerakkan sekelompok orang dan mengerahkan fasilitas kerja. Hubungan ini meliputi:
 - a. Perencanaan;
 - b. Pembuatan keputusan;
 - c. Pembimbingan;
 - d. Pembimbingan;
 - e. Pengawasan;
 - f. Penyempurnaan dan perbaikan tata struktur dan tata kerja.
3. Komunikasi, yaitu penyampaian berita dan pemindahan buah pikiran dari seseorang kepada yang lainnya dalam rangka terwujudnya kerja sama.
4. Kepegawaian, yaitu pengaturan dan pengurusan pegawai atau karyawan yang diperlukan.
5. Keuangan, yaitu pengelolaan segi-segi pembiayaan dan pertanggungjawaban keuangan.
6. Perbekalan, yaitu perencanaan, pengadaan, dan pengaturan pemakaian barang-barang keperluan kerja.
7. Tata usaha, yaitu penghimpunan, pencatatan, pengolahan, pengiriman, dan penyimpanan berbagai keterangan yang diperlukan.
8. Hubungan masyarakat, yaitu perwujudan hubungan yang baik dan dukungan dari lingkungan masyarakat terhadap usaha kerja sama.

3. Pengertian Administrasi Negara

Dimock dan Dimock (Muhammad, 2016: 134) mendefinisikan bahwa administrasi Negara adalah ilmu yang mempelajari apa yang dikehendaki rakyat

melalui pemerintah, dan cara mereka memperolehnya. Oleh sebab itu, ilmu administrasi Negara tidak hanya mempersoalkan apa yang dilakukan pemerintah, tetapi juga bagaimana melakukannya.

Sejalan dengan pendapat diatas, Thoha (Muhammad, 2016: 134) mengemukakan bahwa ilmu administrasi Negara diturunkan dari ibu administrasi dan ayah politik. Dengan demikian, pengetahuan administrasi yang diterapkan dalam kegiatan politik atau Negara atau pemerintahan itulah administrasi Negara.

Waldo (Muhammad, 2019: 134) mendefinisikan administrasi Negara sebagai organisasi dan manajemen manusia dalam pemerintahan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, administrasi Negara merupakan seni dan ilmu tentang manajemen yang dipergunakan untuk mengatur urusan-urusan Negara.

Dari beberapa pengertian administrasi Negara menurut beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa administrasi Negara adalah kerjasama yang dilakukan oleh sekelompok orang atau lembaga dalam melaksanakan tugas-tugas pemerintahan untuk memenuhi kebutuhan publik secara efisien dan efektif melalui penyelenggaraan pelayanan publik demi tercapainya tujuan Negara.

4. Prinsip-Prinsip Umum Administrasi Negara

Prinsip-prinsip administrasi bertujuan untuk menciptakan efisiensi dalam produksi organisasi. Sebab efisiensi organisasi akan membantu organisasi untuk menghemat sumber daya yang dimilikinya. Simon (Muhammad, 2019: 33), menyebutkan bahwa prinsip-prinsip umum administrasi negara yaitu sebagai berikut:

- a. Efisiensi administrasi ditingkatkan melalui spesialisasi tugas dikalangan kelompok.
- b. Efisiensi administrasi ditingkatkan dengan mengatur anggota-anggota kelompok dalam suatu hirarki wewenang yang pasti.
- c. Efisiensi administrasi ditingkatkan dengan membatasi jarak pengawasan pada setiap sektor di dalam organisasi sehingga jumlahnya menjadi kecil.
- d. Efisiensi administrasi ditingkatkan dengan mengelompokkan pekerjaan untuk maksud-maksud pengawasan berdasarkan:
 1. Tujuan
 2. Proses
 3. Langanan
 4. Tempat

Sebagai penutup dan bahan perenungan bersama rasanya perlu untuk disampaikan bahwa teknik pengelolaan organisasi yang lama seperti penerapan Prinsip-Prinsip Administrasi ternyata bisa meningkatkan kinerja organisasi sektor publik asalkan pelaksanaannya benar-benar konsisten.

5. Ruang Lingkup Administrasi Negara

Dari rumusan administrasi negara di atas, dapat ditemukan dan dirumuskan ruang lingkup yang merupakan bidang perhatian administrasi negara.

Nicholas Henry (Pasolong, 2019: 22), memberikan rujukan tentang ruang lingkup administrasi Negara yang dapat dilihat dari topik-topik yang dibahas selain perkembangan ilmu administrasi Negara itu sendiri, antara lain:

- 1) Organisasi publik, pada prinsipnya berkenaan dengan model-model organisasi dan perilaku birokrasi.
- 2) Manajemen publik, yaitu berkenaan dengan sistem dan ilmu manajemen, evaluasi program dan produktivitas, anggaran publik dan manajemen sumber daya manusia.
- 3) Implementasi, yaitu menyangkut pendekatan terhadap kebijakan publik dan implementasinya, privatisasi, administrasi antar pemerintahan dan etika birokrasi.

Dimock & Dimock (Pasolong, 2019: 22), membagi empat komponen administrasi publik, yaitu:

- 1) Apa yang dilakukan pemerintah: pengaruh kebijakan dan tindakan-tindakan politis, dasar-dasar wewenang, lingkungan kerja pemerintah, penentuan tujuan-tujuan, kebijakan-kebijakan administratif yang bersifat ke dalam, dan rencana-rencana.
- 2) Bagaimana pemerintah mengatur organisasi, personalia, dan pembiayaan usaha-usahanya: struktur administrasi dari segi formalnya.
- 3) Bagaimana para administrator mewujudkan kerjasama (*teamwork*). Aliran dan proses administrasi dalam pelaksanaan, dengan titik berat pada pimpinan, tuntutan, koordinasi, pelimpahan wewenang, hubungan pusat dengan bagian-bagian, pengawasan, moril, hubungan masyarakat dan sebagainya.
- 4) Bagaimana pemerintah tetap bertanggung jawab: baik mengenai pengawasan dalam badan-badan eksekutif sendiri, dan yang lebih penting lagi mengenai pengawasan oleh badan-badan perwakilan rakyat, badan-badan yudikatif, dan berbagai badan lainnya.

Dimock & Dimock (Pasolong, 2019: 23), juga mengatakan bahwa administrasi publik merupakan suatu bagian dari administrasi umum yang mempunyai lapangan yang lebih luas, yaitu suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari bagaimana lembaga-lembaga, mulai dari satu keluarga hingga perserikatan bangsa-bangsa, disusun digerakkan dan kemudian dikendalikan.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa dalam melakukan administrasi, seorang administrator dibantu oleh orang-orang yang bekerja sama dalam menjalankan tugas-tugas yang harus ditunaikan dan tugas-tugas tersebut harus diselaraskan dan dipadukan supaya mengarah kepada tujuan yang diinginkan. Kerja sama orang-orang dalam mencapai tujuan itu perlu disusun dan diatur, dan untuk itu administrasi memerlukan organisasi. Karena di dalam administrasi ini yang dihadapi adalah orang-orang yang bekerja dengan akal dan perasaannya dengan menggunakan alat-alat dan materi lainnya maka orang-orang perlu digerakkan menuju sasaran yang akan dicapai, untuk itu diperlukan manajemen.

Manajemen lebih banyak berhubungan dengan pengambilan kebijaksanaan, koordinasi, dan kepemimpinan. Kegiatan manajemen yang berproses adalah perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian. Dalam perencanaan dirumuskan tujuan dan cara atau sarana untuk mencapai tujuan itu. Cara atau sarana itu adalah berupa sasaran-sasaran yang hendak dicapai terlebih dahulu. Kalau tujuan dan sasaran sudah dirumuskan maka harus disusul dengan pelaksanaan yaitu untuk merealisasikan rencana tersebut (implementasi).

6. Kaitan Administrasi Negara dengan Variabel Penelitian

Strategi dapat didefinisikan sebagai penetapan berbagai tujuan dan sasaran jangka panjang yang bersifat mendasar bagi seluruh organisasi, yang selanjutnya dikembangkan melalui perencanaan aktifitas dan pengalokasian sumber daya yang diperlukan guna mencapai sasaran-sasaran tersebut.

Strategi dapat berupa perencanaan yang detail dan sistematis di awal kegiatan (*planning mode*), tetapi dapat pula berupa proses evolusioner secara bertahap sesuai dengan kondisi dan situasi yang dihadapi organisasi (*evolutionary mode*). Ruang lingkup strategi ada empat dimensi: Inovasi, Diferensiasi Pasar, Jangkauan (*breadth*), dan Pengendalian Biaya (*cost-control*).

Strategi berbeda dengan tujuan organisasi (*goals*). Strategi mengacu pada tujuan akhir (*ends*) dan cara (*means*) mencapai tujuan itu, sementara *goals* hanya mengacu pada tujuan akhir (*ends*). Oleh karena itu, *goals* adalah bagian dari strategi. Strategi dalam organisasi dapat dibedakan ke dalam beberapa tingkatan: *Corporate strategy*, *business strategy*, dan *functional strategy*.

Seorang administrator perlu membangun kemampuan perencanaan strategis yang baik, untuk memberi arah kepada organisasinya di tengah arus perubahan lingkungan cepat.

Posisi penyusunan strategis dalam konteks perubahan lingkungan tidak selalu sama. Menurut Mintzberg (1990), ada dua faktor yang menentukan posisi penyusun strategi dalam organisasi, yaitu kompleksitas dan tingkat perubahan.

Pada organisasi-organisasi yang menempati lingkungan yang tidak kompleks dan tingkat perubahannya lambat, model rasional dapat di terapkan. Artinya, Analisis, penyusunan, dan Implementasi strategis dapat di lakukan dengan pola-pola standar sebagai mana organisasi era industri, yaitu dengan menggunakan hierarki, prosedur, dan pembagian tugas secara terperinci.

Posisi penyusun strategi adalah semacam perumus kebijakan yang relatif dapat mengambil jarak dari aktifitas-aktifitas keseharian para anggota organisasi. Peran administrasi dalam penyusunan strategi organisasi dewasa ini makin penting. Pengelolaan organisasi secara menajerial memang di butuhkan untuk mengatur aktifitas sehari-hari dan aspek-aspek operasional organisasi seperti keuangan, sumber daya manusia, produksi, pemasaran, pelayanan konsumen dan seterusnya.

Akan tetapi, tanpa kejelasan strategis atau arah organisasi, tujuan-tujuan jangka panjang akan sulit tercapai dan eksistensi organisasi bisa jadi akan kehilangan tempatnya dalam lingkungan. Lebih jauh, anggota organisasi akan kehilangan pedoman dan cenderung bertindak tanpa arah yang jelas sehingga efektivitas organisasi tidak terwujud sebagai mana mestinya.

B. Manajemen Strategis

1. Pengertian Manajemen Strategis

J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen (2003) mendefinisikan manajemen strategis sebagai keputusan-keputusan dan tindakan-tindakan manajerial yang ditunjukkan untuk kinerja organisasi dalam jangka panjang.

Adapun menurut Sondang P. Siagian (2016) mendefinisikan manajemen strategis sebagai serangkaian keputusan dan tindakan yang dibuat oleh pimpinan organisasi tertinggi untuk dipaksakan oleh seluruh perangkat organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Sedangkan menurut Fred R. David (2004) mendefinisikan manajemen strategis sebagai seni merumuskan, melaksanakan dan mengevaluasi keputusan-keputusan organisasi untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Kemudian Fahmi (2014) mengemukakan bahwa manajemen strategis adalah perencanaan yang disusun dan dikelola setelah memperhitungkan berbagai sisi untuk mencapai tujuan organisasi. Lebih jauh, Ketchen (2009) mendefinisikan manajemen strategis sebagai analisis, keputusan dan tindakan yang dilakukan oleh organisasi untuk mencapai dan atau mempertahankan keunggulan kompetitif.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen strategis serangkaian keputusan dan tindakan yang dirumuskan berdasarkan pertimbangan lingkungan internal dan eksternal organisasi untuk mencapai tujuan organisasi dalam jangka panjang. Tujuan organisasi dalam

jangka panjang tersebut menyangkut keunggulan-keunggulan kompetitif, agar dapat bertahan ditengah persaingan yang ketat.

Manajemen strategis pada dasarnya berbeda dengan manajemen pada umumnya. Manajemen strategis secara spesifik diarahkan untuk menyikapi perubahan lingkungan yang dinamis dan atau menyikapi tuntutan peningkatan kinerja organisasi. Menurut Taufiqurohman (2016), manajemen strategis memiliki karakteristik diantaranya:

- 1) Bersifat jangka panjang;
- 2) Bersifat dinamis;
- 3) Perlu dimotori oleh unsur-unsur pada manajer tingkat puncak;
- 4) Berorientasi masa depan; dan
- 5) Senantiasa harus didorong dan didukung dalam pelaksanaannya oleh semua sumber daya ekonomi yang tersedia.

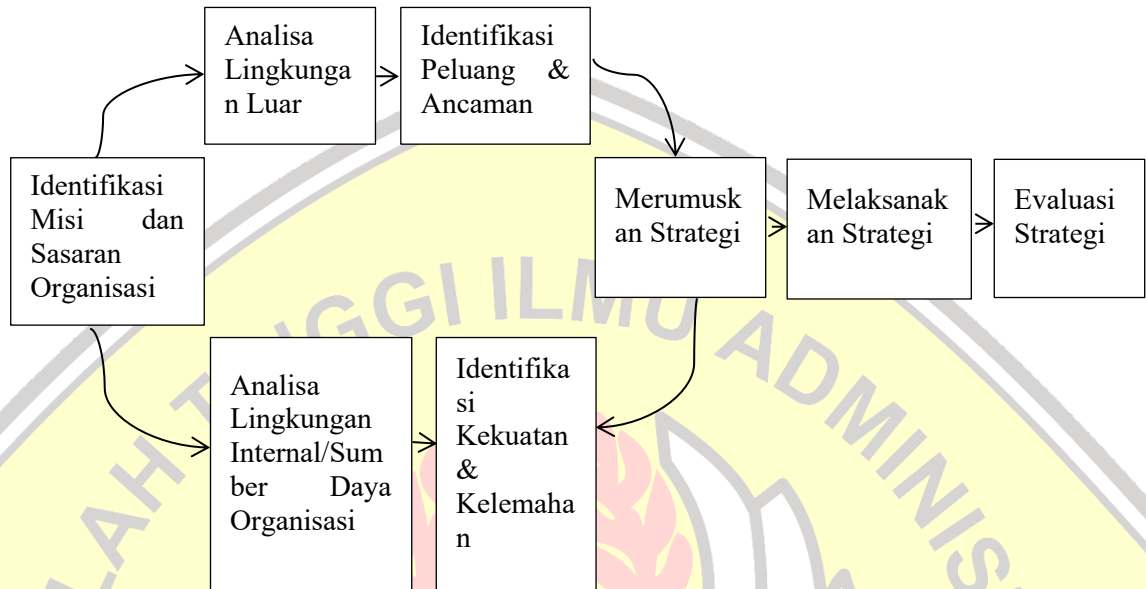
2. Proses Manajemen Strategis

Proses manajemen strategis haruslah dimaknai sebagai seperangkat komitmen, keputusan, dan tindakan organisasi untuk mencapai persaingan strategis dan memperoleh keuntungan di atas rata-rata (Taufiqurohman, 2016).

Secara umum, ada 8 (delapan) langkah dalam proses manajemen strategis yaitu:

- 1) Identifikasi misi dan sasaran organisasi;
- 2) Analisa lingkungan eksternal;
- 3) Identifikasi peluang dan ancaman;
- 4) Analisa lingkungan internal/sumber daya organisasi;
- 5) Identifikasi kekuatan dan kelemahan;
- 6) Merumuskan strategi;
- 7) Melaksanakan strategi; dan
- 8) Evaluasi strategi.

Gambar 2.1
Proses Manajemen Strategis



Proses tersebut berjalan secara bertahap, dan ketika sudah memasuki tahap akhir, hasil evaluasi strategi tersebut digunakan sebagai umpan balik bagi perumusan strategi berikutnya.

Keberhasilan strategi merupakan aktivitas manajemen tertinggi (top manajemen) yang disusun dan ditetapkan oleh pimpinan organisasi dan dilaksanakan oleh seluruh perangkat organisasi sampai tingkat terendah. Manajemen strategis memberikan arah tindakan bagi organisasi dalam mencapai tujuan-tujuan strategis yang telah ditetapkan dalam jangka panjang.

3. Manfaat Manajemen Strategis

Manajemen strategis memungkinkan suatu organisasi untuk proaktif dalam membentuk masa depannya; memungkinkan sebuah perusahaan memulai dan memengaruhi (bukan sekedar respons) aktivitas-dengan demikian memiliki kontrol terhadap nasibnya. Secara historis, manfaat utama manajemen strategis

telah membantu organisasi memformulasikan strategi yang lebih baik dengan menggunakan pendekatan yang lebih sistematis, logis dan rasional untuk pilihan strategi. Dengan demikian diharapkan makin banyak institusi dan korporasi yang menggunakan manajemen strategis untuk membuat keputusan yang efektif. Meski demikian, manajemen strategis tidak selalu menjamin keberhasilan, dan menjadi disfungsi apabila digunakan secara serapangan.

C. Organisasi

1. Pengertian Organisasi

Organisasi berasal dari kata *organon* dalam bahasa Yunani yang berarti alat. Pengertian organisasi telah banyak disampaikan para ahli, sebagai bahan perbandingan, berikut pengertian organisasi menurut para ahli.

Menurut Atmosudirjo (Umam, 2018: 23) mendefinisikan bahwa: “Organisasi adalah struktur tata pembagian kerja dan struktur tata hubungan kerja antara sekelompok pemegang posisi yang bekerja sama secara tertentu untuk bersama-sama mencapai tujuan tertentu”.

Barnard, dalam bukunya “*The Executive Functions*”, yang dikutip dalam Umam (2018: 22), mengemukakan bahwa, “Organisasi adalah sistem kerja sama antara dua orang atau lebih” (*organization as a system of cooperatives of two more persons*).

Menurut Dimock (Umam, 2018: 21) mengatakan:

Organization is the systematic bringing together of independent part to form a unified whole through which authority, coordination and control may be exercised to achieve a given purpose (organisasi adalah perpaduan secara sistematis bagian-bagian yang saling bergantung/berkaitan untuk membentuk suatu kesatuan yang bulat

melalui kewenangan, koordinasi, dan pengawasan dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditentukan).

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa sekumpulan orang dapat dikatakan sebagai organisasi jika memenuhi empat unsur pokok menurut Sopiah (Umam, 2018: 23), yaitu:

- a. Organisasi itu merupakan sistem;
- b. Adanya suatu pola aktivitas;
- c. Adanya sekelompok orang;
- d. Adanya tujuan yang telah ditetapkan.

2. Ciri-Ciri Organisasi

Umam dalam bukunya “Perilaku Organisasi” (2018: 23-24) menyatakan bahwa organisasi memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Adanya suatu kelompok orang yang dapat dikenal dan saling mengenal;
- b. Adanya kegiatan yang berbeda-beda, tetapi satu sama lain saling berkaitan (*interdependent part*) yang merupakan kesatuan kegiatan;
- c. Tiap-tiap orang memberikan sumbangan atau kontribusinya berupa pemikiran, tenaga, dan lain-lain;
- d. Adanya kewenangan, koordinasi, dan pengawasan;
- e. Adanya tujuan yang ingin dicapai.

3. Prinsip-Prinsip Organisasi

Prinsip-prinsip organisasi banyak dikemukakan oleh para ahli. Salah satunya adalah A.M. Williams dalam bukunya “*Organization of Canadian Government Administration*” yang dikutip dalam Umam (2018: 24), menyebutkan bahwa prinsip-prinsip organisasi meliputi hal berikut:

- a. Organisasi harus mempunyai tujuan yang jelas
Organisasi dibentuk atas dasar adanya tujuan yang ingin dicapai, dan tidak ada suatu organisasi pun yang tidak memiliki tujuan. Misalnya, organisasi pelayanan kesehatan seperti rumah sakit dan puskesmas sebagai suatu organisasi, mempunyai tujuan antara lain memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas dan lain-lain.

- b. Prinsip skala hierarki
Dalam suatu organisasi harus ada garis kewenangan yang jelas dari pimpinan, pembantu pimpinan sampai pelaksana, sehingga mempertegas pendelegasian wewenang dan pertanggungjawaban, dan menunjang efektivitas jalannya organisasi secara keseluruhan.
- c. Prinsip kesatuan perintah
Dalam hal ini, seseorang hanya menerima perintah atau bertanggung jawab kepada seorang atasan saja.
- d. Prinsip pendelegasian wewenang
Seorang pemimpin mempunyai kemampuan terbatas dalam menjalankan pekerjaannya, sehingga perlu dilakukan pendelegasian wewenang kepada bawahannya. Pejabat yang diberi wewenang harus dapat menjamin tercapainya hasil yang diharapkan. Dalam pendelegasian, wewenang yang dilimpahkan meliputi wewenang dalam pengambilan keputusan, melakukan hubungan dengan orang lain, dan mengadakan tindakan tanpa minta persetujuan lebih dulu kepada atasannya lagi.
- e. Prinsip pertanggungjawaban
Dalam menjalankan tugasnya, setiap pegawai harus bertanggung jawab sepenuhnya kepada atasan.
- f. Prinsip pembagian pekerjaan
Suatu organisasi, untuk mencapai tujuannya, melakukan berbagai aktivitas atau kegiatan. Agar kegiatan tersebut berjalan optimal, dilakukan pembagian tugas/pekerjaan yang didasarkan pada kemampuan dan keahlian dari masing-masing pegawai. Adanya kejelasan dalam pembagian tugas akan memperjelas dalam pendelegasian wewenang, pertanggungjawaban, serta menunjang efektivitas jalannya organisasi.
- g. Prinsip rentang pengendalian
Artinya bahwa jumlah bawahan atau staf yang harus dikendalikan oleh seorang atasan perlu dibatasi secara rasional. Rentang kendali ini sesuai dengan bentuk dan tipe organisasi. Semakin besar suatu organisasi dengan jumlah pegawai yang cukup banyak, semakin kompleks rentang pengendaliannya.
- h. Prinsip fungsional
Seorang pegawai dalam suatu organisasi secara fungsional, harus jelas dan tugas dan wewenangnya, kegiatannya, hubungan kerja, serta tanggung jawab dari pekerjaannya.
- i. Prinsip pemisahan
Beban tugas pekerjaan seseorang tidak dapat dibebankan kepada orang lain.
- j. Prinsip keseimbangan
Keseimbangan antara struktur organisasi yang efektif dengan tujuan organisasi. Dalam hal ini, penyusunan struktur organisasi harus sesuai dengan tujuan dari organisasi tersebut. Tujuan organisasi tersebut akan diwujudkan melalui aktivitas atau kegiatan yang akan dilakukan.

k. Prinsip fleksibilitas

Organisasi harus senantiasa melakukan pertumbuhan dan perkembangan sesuai dengan dinamika organisasi sendiri (*internal factor*) dan karena adanya pengaruh di luar organisasi (*external factor*), sehingga organisasi mampu menjalankan fungsi dalam mencapai tujuannya.

1. Prinsip kepemimpinan

Dalam organisasi apapun bentuknya diperlukan kepemimpinan, atau dengan kata lain organisasi mampu menjalankan aktivitasnya karena adanya proses kepemimpinan yang digerakkan oleh pemimpin organisasi tersebut.

4. Teori-Teori Organisasi

Teori organisasi adalah suatu konsep. Pandangan, tinjauan, ajaran, pendapat atau pendekatan tentang pemecahan masalah organisasi sehingga dapat lebih berhasil bahkan pada gilirannya organisasi dapat mencapai sasaran yang ditetapkan, adapun yang dimaksud masalah itu sendiri adalah segala sesuatu yang memerlukan pemecahan dan pengambilan keputusan.

Secara garis besar teori organisasi di bagi menjadi beberapa kelompok, yakni:

1. Teori organisasi klasik. Teori ini biasa disebut dengan “teori tradisional” atau disebut juga “teori mesin”. Berkembang mulai tahun 1800-an (abad 19). Dalam teori ini organisasi digambarkan sebuah lembaga yang tersentralisasi dan tugas-tugasnya terspesialisasi serta memberikan petunjuk mekanistik structural yang kaku tidak mengandung kreatifitas. Terdapat 3 (tiga) katagori pokok pendekatan klasik yakni, *scientific managenet*, *administrative management*, *the bureaucratic model of organization* (beach, 1980: 133).
2. Teori human relations. Teori ini disebut juga teori neoklasik, teori hubungan kemanusiaan, teori hubungan antara manusia, teori hubungan kerja manusia atau *the human relations theory*. Teori ini muncul akibat ketidak puasan dengan teori klasik dan teori ini merupakan penyempurnaan teori klasik. Teori ini menekankan pada “pentingnya aspek psikologis dan sosial karyawan sebagai individu ataupun kelompok kerja”. Suatu hubungan dikatakan hubungan kemanusiaan apabila hubungan tersebut sudah dapat memberikan kesadaran dan pengertian sehingga pihak lain merasa puas.
3. Teori organisasi prilaku. Teori ini merupakan suatu teori yang memandang organisasi dari segi prilaku. Teori ini merupakan suatu teori yang

memandang organisasi dari segi perilaku anggota organisasi. Teori ini berpendapat bahwa baik atau tidaknya, berhasil tidaknya organisasi mencapai sasaran yang telah ditetapkan berasal dari para anggotanya.

4. Teori birokrasi. Pada dasarnya teori organisasi birokrasi menyatakan bahwa untuk mencapai tujuan, organisasi harus menjalankan strategi sebagai berikut:
 - a) Pembagian dan penguasaan pekerjaan secara khusus.
 - b) Prinsip hirarki atau bawahan hanya bertanggung jawab kepada atasannya langsung.
 - c) Promosi didasarkan pada masa kerja dan prestasi kerja, dan dilindungi dari pemberhentian sewenang-wenang dan prestasi kerja, dan dilindungi dari pemberhentian sewenang-wenang dan yang demikian disebut prinsip loyalitas.
 - d) Setiap pekerjaan dilaksanakan secara tidak pilih kasih. Strategi ini dinamakan prinsip impersonal.
 - e) Tiap-tiap tugas dan pekerjaan dalam organisasi dilaksanakan menurut sistem tertentu berdasarkan kepada data peraturan yang abstrak. Strategi ini dinamakan prinsip uniformitas.
5. Teori organisasi proses. Teori ini merupakan suatu teori yang memandang organisasi sebagai proses kerjasama formal. Teori ini memandang organisasi dalam arti dinamis, selalu bergerak dan didalamnya terdapat pembagian tugas dan prinsip-prinsip yang bersifat umum (universal).
6. Teori organisasi kepemimpinan. Teori ini beranggapan bahwa berhasil tidaknya organisasi mencapai tujuan tergantung sampai berapa jauh seorang pemimpin mampu mempengaruhi bawahan sehingga mereka mampu bekerja dengan semangat yang tinggi dan tujuan organisasi dapat dicapai secara efisien dan efektif.
7. Teori organisasi fungsi. Fungsi adalah kelompok tugas atau kegiatan yang harus dijalankan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan sebagai pemimpin atau manager guna mencapai tujuan organisasi. Sekelompok kegiatan yang menjadi fungsi seorang pemimpin atau manager terdiri dari kegiatan menyusun perencanaan (*planning*) pengorganisasian (*organizing*), pemberian motivasi atau bimbingan (*motivating*), pengawasan (*controlling*), dan pengambilan keputusan (*decision making*).
8. Teori pengambilan keputusan. Teori ini berlandaskan adanya berbagai keputusan yang dibuat oleh para pejabat di setiap tingkatan, baik keputusan ditingkat puncak yang memuat ketentuan pokok atau kebijaksanaan umum, keputusan ditingkat menengah yang memuat program-program untuk melaksanakan keputusan administratif, maupun keputusan ditingkat bawah.
9. Teori kontingensi (teori kepentingan). Teori ini berlandaskan pada pemikiran bahwa pengelolaan organisasi dapat berjalan dengan baik dan lancar apabila pemimpin organisasi mampu memperhatikan dan memecahkan situasi tertentu yang sedang dihadapi dan setiap situasi harus dianalisis sendiri. Dari semua teori ini, tidak satu pun teori ini dianggap paling lengkap atau paling dianggap baik dan tepat apabila mampu

memperhatikan dan menyesuaikan dengan lingkungan dengan memperhitungkan situasi-situasi tertentu.

D. Kajian Teori Variabel Penelitian

1. Kajian Teori Perencanaan Strategi

1.1 Pengertian Perencanaan Strategi

Perencanaan strategis pada dasarnya merupakan salah satu dari sekian banyak konsep perencanaan yang berkembang, di dalam perencanaan (*planning*) merupakan salah satu dari fungsi manajemen. Setiap ahli dalam mengemukakan fungsi-fungsi manajemen tidak luput untuk memasukkan *planning* sebagai salah satu fungsi dan fungsi ini selalu ditempatkan pada urutan pertama.

Bryson (2003: 4) memberikan pengertian mengenai perencanaan strategis sebagai berikut:

“Perencanaan strategis sebagai upaya yang didisiplinkan untuk membuat keputusan dan tindakan penting yang membentuk dan memandu bagaimana menjadi organisasi (atau entitas lainnya), apa yang dikerjakan organisasi (atau entitas lainnya), dan mengapa organisasi (atau entitas lainnya) mengerjakan hal seperti itu.”

✿ Dalam modul yang diterbitkan oleh Lembaga Administrasi Negara dinyatakan:

“Perencanaan Strategis merupakan proses secara sistematis yang berkelanjutan dari pembuatan keputusan yang berisiko, dengan memanfaatkan sebanyak-banyaknya pengetahuan antisipatif, mengorganisasi secara sistematis usaha-usaha melaksanakan keputusan tersebut dan mengukur hasilnya melalui umpan balik yang terorganisasi dan sistematis”.

Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa point penting yang berkaitan dengan perencanaan strategis, yaitu:

1. Merupakan proses sistematis dan berkelanjutan.
2. Merupakan pembuatan keputusan yang berisiko.

3. Didasarkan pada pengetahuan antisipatif dan aktivitas yang diorganisir.
4. Ada pengukuran hasil dan umpan balik.

Menurut Hughes (Riyadi, 2004: 280) Perencanaan Strategis itu meliputi

komponen-komponen sebagai berikut:

1. Pernyataan misi dan tujuan umum (*overall mission and goals statement*), yang dirumuskan oleh para pimpinan (eksekutif) manajemen dan menekankan pemikiran strategis yang dikembangkan dengan target-target ke depan.
2. Analisis lingkungan (*environmental scan or analysis*), dengan mengidentifikasi dan menilai serta mengantisipasi faktor-faktor eksternal dan kondisi yang harus diperhitungkan untuk bahan memformulasikan strategi organisasi.
3. Memeriksa keadaan dan sumber daya internal (*internal profile and resource audit*), dengan mengevaluasi kekuatan dan kelemahan organisasi, sehingga dapat dipertimbangkan dalam penyusunan perencanaan strategis.
4. Memformulasikan, mengevaluasi, dan menyeleksi strategi (*the formulation, evaluation, and selection of strategies*).
5. Melaksanakan dan mengawasi rencana strategis (*the implementation and control of the strategic plan*).

1.2 Fungsi Perencanaan Strategis

Menurut Stoner (2006: 146) fungsi atau keunggulan dari perencanaan strategis adalah:

1. Perencanaan strategis memberikan pedoman yang konsisten bagi kegiatan perusahaan. Dengan menggunakan perencanaan strategis, seorang manajer memberikan kepada organisasinya tujuan yang telah didefinisikan secara jelas dan cara-cara untuk mencapainya. Selain itu, proses dari perencanaan membantu para manajer mengantisipasi masalah sebelum masalah itu muncul dan mengatasinya sebelum menjadi lebih buruk.
2. Perencanaan strategis membantu para manajer melihat adanya peluang yang mengandung risiko dan peluang yang aman dan memilih salah satu diantara peluang-peluang yang ada. Analisis dilakukan dengan teliti oleh perencanaan strategis memberikan para manajer lebih banyak informasi yang dibutuhkan dalam mengambil keputusan yang tepat.
3. Perencanaan strategis mengurangi kemungkinan kesalahan dan hal yang tidak menyenangkan karena sasaran, tujuan dan strategis dilakukan dengan teliti.

1.3 Langkah-Langkah Penyusunan Perencanaan Strategis

Bryson (2003: 55) menentukan 8 langkah dalam penyusunan Perencanaan strategis, yaitu:

1. Memprakarsai dan menyepakati suatu proses perencanaan strategis.
2. Mengidentifikasi mandat organisasi.
3. Memperjelas misi dan nilai-nilai organisasi.
4. Menilai lingkungan eksternal, peluang dan ancaman.
5. Menilai lingkungan internal, kekuatan dan kelemahan.
6. Mengidentifikasi isu strategis yang dihadapi organisasi.
7. Merumuskan strategi untuk mengola isu-isu.
8. Menciptakan visi organisasi yang efektif bagi masa depan.

Sedangkan menurut Whittaker (Riyadi, 2004: 293) mengemukakan 10 langkah yang diperlukan dalam merumuskan Perencanaan Strategis, yaitu:

1. Merumuskan misi organisasi (*mission*).
2. Merumuskan visi organisasi (*vision*).
3. Mengembangkan nilai-nilai organisasi (*value*).
4. Melakukan analisis internal (*internal analysis*).
5. Melakukan analisis eksternal (*eksternal analysis*).
6. Merumuskan asumsi-asumsi (*asumtions*).
7. Mengembangkan analisis strategis dan memilih strategi (*strategic analysis and choice*).
8. Merumuskan faktor-faktor kunci keberhasilan (*critical success factors*).
9. Merumuskan tujuan organisasi (*goals*).
10. Merumuskan sasaran dan strategi operasional (*coporate objective and strategy*).

Dari 2 pendapat diatas dan dari pendapat beberapa ahli, mengenai langkah langkah merumuskan penyusunan perencanaan strategis intinya meliputi sebagai berikut:

1. Menentukan visi, misi, tujuan dan sasaran yang ingin dicapai.
2. Mengenali lingkungan di mana organisasi mengimplementasikan interaksinya.
3. Melakukan berbagai analisis yang bermanfaat dalam positioning organisasi dalam peraturan memperebutkan kepercayaan konsumen.
4. Mempersiapkan semua faktor penunjang yang diperlukan terutama dalam mencapai keberhasilan operasional organisasi.
5. Menciptakan sistem umpan balik untuk mengetahui efektivitas pencapaian implementasi perencanaan strategis.

1.4 Proses Perencanaan Strategis

Proses perencanaan strategis pada umumnya mengikuti beberapa langkah berikut, meskipun tidak selalu dilakukan dengan urutan yang sempurna. Greenberg dan Baron menggambarkan proses perencanaan strategis dalam urutan seperti dibawah ini.

- a. Mendefinisikan Tujuan
- b. Mendefinisikan Lingkup Produk atau Jasa
- c. Menilai Sumber Daya Internal
- d. Menilai Lingkungan Eksternal
- e. Menganalisis Pengaturan Internal
- f. Menilai Keuntungan Kompetitif
- g. Mengimplementasikan Strategi

1.5 Manfaat Dari Perencanaan Strategis

Menurut Lembaga Administrasi Negara (Riyadi, 2004: 306), manfaat perencanaan strategis adalah:

1. Untuk merencanakan perubahan dalam lingkungan organisasi yang semakin kompleks.
2. Untuk mengelola keberhasilan dengan berorientasi pada pencapaian hasil.
3. Memberikan dorongan terhadap aktivitas yang berorientasi pada masa depan.
4. Mengembangkan sifat adaptif dan fleksibilitas dari suatu perencanaan dengan pendekatan jangka panjang.
5. Meningkatkan pelayanan prima (*services excellence*).
6. Meningkatkan komunikasi baik dalam internal organisasi maupun eksternal organisasi, pada semua level atau tingkatan pihak-pihak yang berkepentingan.

Mengacu kepada pendapat para ahli, maka secara umum mengenai manfaat perencanaan strategis dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Sebagai alat bagi pimpinan dan seluruh jajaran.
2. Organisasi untuk membangun arah dan tujuan organisasi dalam jangka panjang.
3. Mendorong sistem kerja yang efektif dan efisien dengan membangun acuan kerja yang jelas melalui sistem prioritas dan tahapan-tahapan kerja.

4. Menciptakan rasa tanggung jawab dan mendorong komitmen dari seluruh anggota organisasi pada semua tingkatan.
5. Senantiasa mendorong organisasi untuk berorientasi kepada hasil yang harus diraih di masa depan, agar eksistensi organisasi tetap terpelihara melalui strategi yang rasional dan logis.
6. Menjadi alat komunikasi dan koordinasi kerja yang efektif untuk senantiasa mengarah pada tujuan yang sama.
7. Mengembangkan sifat fleksibilitas dengan senantiasa melihat dan menganalisis berbagai perkembangan dalam lingkungan strategis yang dimungkinkan akan mempengaruhi organisasi.
8. Memberikan jaminan konkret, jelas dan logis baik kepada lingkungan internal maupun eksternal dalam kaitannya dengan aktivitas organisasi (pelayanan).
9. Membangun sifat antisipatif dan korektif terhadap berbagai kemungkinan yang akan terjadi sehingga akan mendorong sifat proaktif dalam bergerak.

1.6 Dimensi Perencanaan Strategi

Perencanaan strategi dapat diukur melalui beberapa indikator.

Menurut Stoner (Isabela, 2015: 23-24) menyatakan terdapat 4 (empat) dimensi perencanaan strategi yakni:

- 1) Dipisahkan antara rencana strategis dan rencana operasional. Rencana strategis memuat antara visi, misi, dan strategi (arah kebijakan); sedangkan rencana operasional memuat program dan rencana tindakan (aksi).
- 2) Penyusunan rencana strategis melibatkan secara aktif semua stakeholders di masyarakat (dengan kata lain, pemerintah adalah satu-satunya pemeran dalam proses perencanaan strategis).
- 3) Tidak semua isu atau masalah dipilih untuk ditangani. Dalam proses perencanaan strategis, ditetapkan isu-isu yang dianggap paling strategis atau fokus terhadap masalah yang paling diprioritaskan untuk ditangani.
- 4) Kajian lingkungan internal dan eksternal secara kontinu dilakukan agar pemilihan strategi selalu “diperbarui” berkaitan dengan peluang serta ancaman di lingkungan luar, dan mempertimbangkan kekuatan serta kelemahan yang ada di lingkungan internal.

2. Kajian Teori Efektivitas Pencapaian Tujuan Organisasi

2.1 Pengertian Efektivitas Pencapaian Tujuan Organisasi

Suatu organisasi lebih daripada satu kumpulan orang-orang, seperti halnya pembelanja (*shoppers*) pada satu supermarket yang mereka ada untuk maksud-

maksud individual mereka. Satu organisasi mempunyai tujuan dan organisasi ada justru untuk tujuan tersebut. Organisasi melakukan aktivitas untuk mencapai tujuannya.

Menurut Glueck (Saladin, 2004: 32) mengemukakan pengertian tujuan organisasi adalah “Hasil akhir yang dicari atau yang dicapai organisasi dengan kemampuan dan aktivitas-aktivitasnya”.

Adapun menurut Etzioni (Handoko, 2013: 109) mendefinisikan tujuan organisasi sebagai “Suatu pernyataan tentang keadaan yang diinginkan dimana organisasi bermaksud untuk merealisasikan”.

Sedangkan menurut Silalahi (2011: 7) tujuan organisasi ialah “Hasil pada masa yang akan datang yang ingin dicapai atau diharapkan (*desired outcomes*) organisasi berusaha mencapai”.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan organisasi merupakan hasil akhir yang ingin dicapai atau diharapkan organisasi dengan kemampuan dan aktivitas-aktivitasnya.

Untuk merealisasikan pelaksanaan Misi RPJMD Kabupaten Sumedang Tahun 2018-2023, Kecamatan Cimalaka perlu menetapkan tujuan yang akan dicapai dalam jangka waktu lima tahun ke depan. Adapun Tujuan tersebut sebagai berikut:

1. Mewujudkan pelayanan kecamatan yang responsif dan profesional.
2. Meningkatkan kualitas kinerja dengan prinsip tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*).

2.2 Tujuan Organisasi

Dalam suatu organisasi yang ideal sebaiknya memiliki tujuan yang jelas. Tujuan inilah yang akan menjadi dasar kegiatan dari sebuah organisasi tersebut. Tanpa adanya tujuan yang jelas organisasi akan terhenti karena tidak adanya yang diperjuangkan. Dengan adanya sebuah tujuan diharapkan menjadi penyemangat kerja serta komitmen bagi para anggotanya.

Tujuan organisasi menurut salah satu pakar ahli yakni Simon bahwa pada tugas guna mewujudkan sasaran organisasi tersebut berada pada masing-masing individu yang ada pada tingkat paling bawah di struktur organisasi. Demikian juga bagi individu yang paling bawah di struktur organisasi tersebut tidak boleh diabaikan, hal ini karena mereka ialah anggota level bawah yang dapat menentukan tentang keberlangsungan hidup serta untuk tercapainya tujuan organisasi.

Tujuan organisasi dapat dirumuskan dan ditetapkan dengan jelas. Hal ini penting karena:

- 1) Tanpa tujuan yang jelas organisasi tidak akan mempunyai arah.
- 2) Tanpa tujuan jelas, organisasi tidak ada artinya dan hanya akan menimbulkan pemborosan belaka.
- 3) Tujuan yang jelas akan mempermudah dalam membentuk dan struktur organisasi.
- 4) Tujuan yang jelas akan mempermudah dalam menentukan jumlah dan penempatan pegawai.
- 5) Tujuan yang jelas akan memberikan perangsang kerja pada para anggota organisasi.
- 6) Tujuan yang jelas akan mempermudah pelaksanaan koordinasi, karena mereka menyadari bahwa semua anggota organisasi bekerja ketujuan yang sama, yaitu tujuan organisasi.
- 7) Tujuan yang jelas merupakan awal dari penetapan strategi. Siasat, metode, dan prosedur yang akan dipergunakan.
- 8) Tujuan yang jelas merupakan dasar dari pada organisasi untuk bergerak.

Tujuan organisasi harus dapat diterima oleh para anggota. Apabila tujuan organisasi itu dapat diterima oleh para anggota, hal ini berarti para anggota organisasi mempunyai keyakinan bahwa tujuan pribadi mereka pun akan dapat tercapai sehingga tujuan mereka dapat dengan mudah digerakan.

2.3 Dimensi Efektifitas Pencapaian Tujuan Organisasi

Efektifitas pencapaian tujuan organisasi dapat diukur melalui beberapa indikator. Gibson (1985: 33-35) menyatakan terdapat 5 (lima) dimensi efektifitas pencapaian tujuan organisasi yakni:

- 1) Produksi, mencerminkan kemampuan organisasi untuk menghasilkan jumlah dan kualitas keluaran yang dibutuhkan oleh lingkungan.
- 2) Efisiensi, mengacu pada ukuran penggunaan sumber daya oleh organisasi.
- 3) Kepuasan, ukuran untuk menunjukkan tingkatan organisasi memenuhi kebutuhan karyawannya.
- 4) Adaptasian, tingkat ketanggapan organisasi terhadap perubahan internal dan eksternal.
- 5) Perkembangan, kemampuan organisasi dalam memperbesar kapasitas dan potensinya untuk berkembang serta memperbesar kesempatan kelangsungan hidup jangka panjang.

E. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu yang relevan dimaksudkan untuk memberi gambaran tentang posisi dan kelayakan penelitian tentang Pengaruh Perencanaan Strategi Terhadap Efektivitas Pencapaian Tujuan Organisasi di Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang. Selain itu dimaksudkan pula untuk memberikan gambaran tentang perbedaan fokus masalah dan hasil-hasil penelitian.

Berikut adalah hasil-hasil penelitian terdahulu yang dipandang relevan dengan penelitian:

Tabel 2.1
Kajian Penelitian Terdahulu

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1	Adinda Dwi Ayu Krisdayanti, 2018 Perencanaan Strategi Dalam Upaya Peningkatan Daya Saing Di Qiswah Indonesia (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya)	Variabel Indipenden Perencanaan Strategi	1. Analisis Kualitatif 2. Lokasi Penelitian Qiswah Indonesia 3. Responden Qiswah Indonesia	Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif sebagai acuan penelitiannya. Pendekatan kualitatif yang menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara atau penelahan dokumen. Data penelitian merupakan data primer, data skunder. Hasil temuan dari penelitian ini adalah Qiswah melakukan perencanaan strategi melalui beberapa langkah yaitu <i>Mission Statemen, Company Background, Marketing Plan, SWOT Analysis, dan Executif Summary</i> . Adapun dari perencanaan strategi tersebut, penulis membagi perencanaan ke dalam prgram jangka pendek dan jangka panjang.
2	Dinda Estika Asmarani, 2006 Analisis Pengaruh Perencanaan Strategi Terhadap Kinerja Perusahaan Dalam Upaya Menciptakan Keunggulan Bersaing (Universitas Diponegoro Semarang)	1. Variabel Indipenden Perencanaan Strategi 2. Analisis Kuantitatif	1. Variable Dependen Kinerja	Analisis data yang digunakan adalah <i>ComfirmatoryFactor Analysis dan Full Model of Structural Equation Modelling (SEM)</i> yang meliputi tujuh langkah untuk mengevaluasi kriteria <i>goodness of fit</i> . Responden yang dipilih dalam penelitian ini adalah pengrajin industry kecil tenun ikat yang berdomisili di Desa Troso, Kecamatan Pecangaan, Kabupaten Jepara sebanyak 125 responden.

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
3	Nurul Ulfah, 2020 Pengaruh Pemberdayaan Pegawai Terhadap Efektivitas Organisasi Di Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Kabupaten Sumedang (Universitas Sebelas April Sumedang)	1. Variabel Dependen Efektivitas 2. Analisis Kuantitatif	1. Variabel Independen Pemberdayaan 2. Lokasi penelitian Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Kabupaten Sumedang 3. Responden Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Kabupaten Sumedang	Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kuantitatif yang meneliti populasi tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument, analisis bersifat statistik, penyebaran angket kepada 33 responden. Hasil penelitian diperoleh gambaran pemberdayaan pegawai termasuk kriteria sangat baik dengan prosentase 84,33%, efektivitas organisasi termasuk kriteria sangat baik dengan prosentase 81,27%, terdapat hubungan yang positif sebesar 0,884 dan signifikan 10,411 antara pemberdayaan pegawai mampu mempengaruhi efektivitas organisasi sebesar 78,14% dan sisanya sebesar 21,86% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Dilihat dari ketiga penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah lokasi penelitiannya. Kedua penelitian tersebut mengkaji tentang perencanaan strategi sedangkan satu peneliti lainnya mengkaji tentang efektivitas organisasi adapun peneliti dalam penelitian kali ini memfokuskan kepada perencanaan strategi dan efektivitas pencapaian tujuan organisasi. Kesamaan dari penelitian yang telah dilakukan oleh Krisdayanti dan Asmarani dengan peneliti yaitu kesamaan dalam variabel penelitian yaitu perencanaan strategi, perbedaannya penelitian yang

dilakukan oleh Krisdayanti merupakan jenis penelitian kualitatif sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Ulfah variabel penelitiannya yaitu efektivitas organisasi memiliki kesamaan dengan peneliti yang juga menggunakan variabel efektivitas organisasi. Maka dari itu judul skripsi yang peneliti ajukan layak untuk dilanjutkan.

F. Hubungan Perencanaan Strategi dengan Efektivitas Pencapaian Tujuan Organisasi

Perencanaan merupakan salah satu fungsi manajemen yang harus dijalankan oleh sebuah organisasi, disamping fungsi lainnya yaitu pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. Perencanaan dinilai sebagai salah satu fungsi manajemen yang penting dan mempunyai keterkaitan yang erat dengan setiap fungsi manajemen lainnya. Hal ini mengingat bahwa perencanaan memuat segala sesuatu yang bersifat menyeluruh sebagai pedoman untuk melaksanakan semua aktivitas organisasi. Perencanaan pun seringkali juga dikatakan sebagai fungsi manajemen yang utama karena menjadi dasar bagi semua fungsi manajemen lainnya yang dilakukan para manajer.

Kebutuhan akan perencanaan ada di semua tingkatan dan pada kenyataannya meningkat di mana tingkatan tersebut mempunyai dampak potensial terbesar terhadap sukses organisasi atau tingkatan manajemen atas. Manajer puncak biasanya mencurahkan sebagian besar waktu perencanaan mereka untuk rencana-rencana jangka panjang dan strategi-strategi organisasi. Manajer pada tingkatan bawah merencanakan terutama bagi kelompok kerjanya dan untuk jangka pendek.

Menurut Handoko (Rusniati, 2014: 102), dalam suatu organisasi rencana diperinci melalui tingkat-tingkatan yang membentuk hirarki dan paralel dengan struktur organisasi. Pada setiap tingkatan, rencana mempunyai dua fungsi: menyediakan peralatan untuk pencapaian serangkaian sasaran dari rencana tingkatan di atasnya, dan sebaliknya menunjukkan sasaran yang harus dipenuhi rencana tingkatan dibawahnya. Rencana dari manajemen puncak akan dibuat menjadi rencana-rencana yang lebih terperinci oleh satuan-satuan manajemen menengah dan lini pertama. Ada dua tipe utama rencana, yaitu rencana strategis dan rencana operasional. Rencana-rencana strategis dirancang memenuhi tujuan-tujuan organisasi yang lebih luas dan rencana-rencana operasional menguraikan lebih terperinci bagaimana rencana-rencana strategis akan dicapai.

Perencanaan strategis jelaslah merupakan perencanaan untuk jangka panjang. Keberadaan perencanaan strategis sudah tentu dapat dijadikan sebagai sesuatu yang dapat menjelaskan langkah-langkah tindakan organisasi untuk jangka waktu yang panjang tersebut. Perencanaan strategis dirancang dalam rangka menghasilkan rencana jangka panjang yang tersusun dengan baik dan digunakan untuk menentukan tujuan organisasi serta mencapai tujuan organisasi tersebut. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa kemampuan membuat perencanaan strategis yang baik dan keberhasilan mengimplementasikan perencanaan strategis tersebut memegang peranan penting dalam rangka mencapai tujuan organisasi.

Dengan demikian jelaslah bahwa perencanaan merupakan suatu fungsi yang sangat pokok dalam organisasi. Perencanaan sudah sangat sering dikatakan

sebagai fungsi yang paling mendasar. Perencanaan selalu menyajikan penentuan tujuan organisasi dan yang disertai dengan cara meraih tujuan tersebut. Perencanaan senantiasa dijadikan sebagai dasar untuk menjalankan berbagai aktivitas organisasi untuk mencapai tujuan organisasi tersebut. Perencanaan mampu membuat setiap orang yang ada di dalam organisasi itu mengetahui dan memahami tentang apa yang ingin dicapai dan bagaimana cara mencapainya. Adanya perencanaan yang baik akan membuat semua aktivitas yang dilakukan menjadi terarah dengan baik pula. Jika semua aktivitas yang dilakukan sudah dijalankan sebagai mana mestinya maka keberhasilan mencapai tujuan sudah ada di depan mata. Jadi sudah jelaslah bahwa keberhasilan sebuah organisasi membuat perencanaan yang baik merupakan suatu usaha untuk mencapai keberhasilan organisasi secara keseluruhan. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dikatakan bahwa perencanaan mutlak harus ada dalam setiap organisasi.

G. Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

1. Kerangka Pemikiran

Landasan berpikir dalam melakukan kegiatan penelitian ini, peneliti mengambil teori-teori yang berhubungan dengan perencanaan strategi dan efektivitas pencapaian tujuan organisasi, dengan maksud memberikan suatu kejelasan arah dan tujuan dari penelitian ini.

Ilmu administrasi negara pada dasarnya adalah mempelajari seluruh kegiatan atau proses mengenai kerjasama antara manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Kegiatan yang berupa kerjasama tersebut bersifat umum, dalam arti telah ada sejak zaman dahulu sampai dengan sekarang, kerjasama itu

sendiri sifatnya dapat menjurus ke arah pencapaian tujuan masyarakat. Oleh karena itu dalam pelaksanaannya, ilmu administrasi berorientasi kepada pencapaian tujuan masyarakat yang disebut dengan istilah Administrasi Negara.

Dengan demikian, administrasi negara adalah suatu proses yang dilakukan oleh aparatur negara yang meliputi seluruh kegiatan mulai dari menentukan tujuan yang akan dicapai, pengambilan kebijaksanaan-kebijaksanaan pemerintah, pengarahan, pengawasan sampai kepada penyelenggaraan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan salah satu implementasi dalam pelaksanaan administrasi negara yaitu dengan dibentuknya organisasi.

Menurut Dimock (Umam, 2018: 21) mengatakan:

Organization is the systematic bringing together of independent part to form a unified whole through which authority, coordination and control may be excercised to achieve a given purpose (organisasi adalah perpaduan secara sistematis bagian-bagian yang saling bergantung/berkaitan untuk membentuk suatu kesatuan yang bulat melalui kewenangan, koordinasi, dan pengawasan dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditentukan).

Tujuan organisasi merupakan kebutuhan yang dipenuhi dalam waktu tertentu. Untuk merealisasikan tujuan organisasi maka diperlukan salah satu usaha yaitu melakukan perencanaan strategi terlebih dahulu strategi untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan organisasi. Dengan adanya perencanaan strategi dalam organisasi maka pegawai lebih mudah untuk melakukan tindakan pencapaian tujuan sesuai dengan perencanaan yang dibuat sebelumnya.

Menurut Bryson (2003: 4) memberikan pengertian mengenai perencanaan strategis sebagai berikut:

“Perencanaan strategis sebagai upaya yang didisiplinkan untuk membuat keputusan dan tindakan penting yang membentuk dan memandu bagaimana menjadi organisasi (atau entitas lainnya), apa yang dikerjakan organisasi (atau entitas lainnya), dan mengapa organisasi (atau entitas lainnya) mengerjakan hal seperti itu.”

Silalahi (2011: 7) tujuan organisasi ialah “Hasil pada masa yang akan datang yang ingin dicapai atau diharapkan (*desired outcomes*) organisasi berusaha mencapai”.

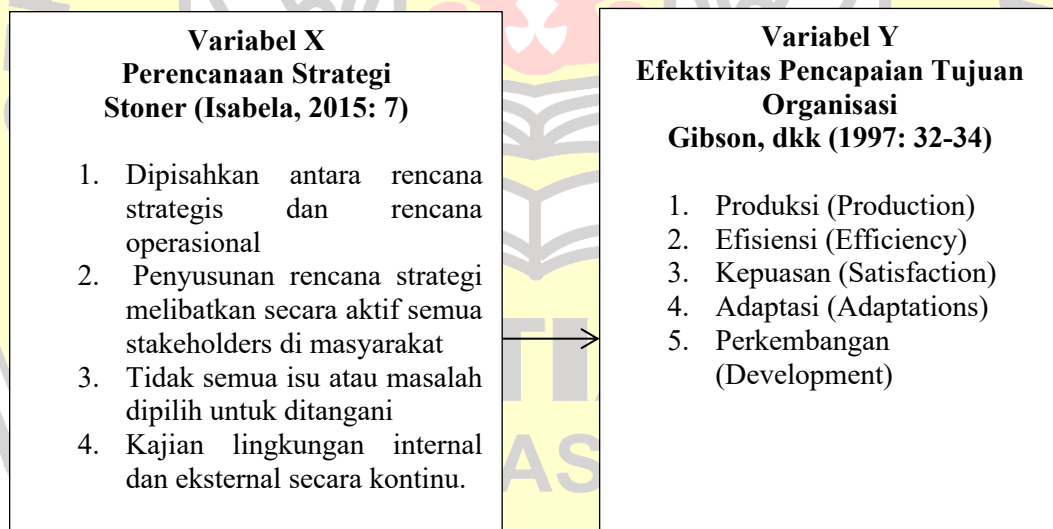
Perencanaan strategis jelaslah merupakan perencanaan untuk jangka panjang. Keberadaan perencanaan strategis sudah tentu dapat dijadikan sebagai sesuatu yang dapat menjelaskan langkah-langkah tindakan organisasi untuk jangka waktu yang panjang tersebut. Perencanaan strategis dirancang dalam rangka menghasilkan rencana jangka panjang yang tersusun dengan baik dan digunakan untuk menentukan tujuan organisasi serta mencapai tujuan organisasi tersebut. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa kemampuan membuat perencanaan strategis yang baik dan keberhasilan mengimplementasikan perencanaan strategis tersebut memegang peranan penting dalam rangka mencapai tujuan organisasi.

Dengan demikian jelaslah bahwa perencanaan merupakan suatu fungsi yang sangat pokok dalam organisasi. Perencanaan sudah sangat sering dikatakan sebagai fungsi yang paling mendasar. Perencanaan selalu menyajikan penentuan tujuan organisasi dan yang disertai dengan cara meraih tujuan tersebut. Perencanaan senantiasa dijadikan sebagai dasar untuk menjalankan berbagai aktivitas organisasi untuk mencapai tujuan organisasi tersebut. Perencanaan mampu membuat setiap orang yang ada di dalam organisasi itu mengetahui dan

memahami tentang apa yang ingin dicapai dan bagaimana cara mencapainya. Adanya perencanaan yang baik akan membuat semua aktivitas yang dilakukan menjadi terarah dengan baik pula. Jika semua aktivitas yang dilakukan sudah dijalankan sebagai mana mestinya maka keberhasilan mencapai tujuan sudah ada di depan mata. Jadi sudah jelaslah bahwa keberhasilan sebuah organisasi membuat perencanaan yang baik merupakan suatu usaha untuk mencapai keberhasilan organisasi secara keseluruhan. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dikatakan bahwa perencanaan mutlak harus ada dalam setiap organisasi.

Upaya untuk mengarahkan pembahasan lebih lanjut, penulis merumuskan kerangka pemikiran untuk penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran



2. Hipotesis

Sugiyono (2017: 63) menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data atau kuesioner.

Berdasarkan pendapat diatas, maka hipotesis yang penulis ajukan sebagai berikut:

a. Hipotesis Penelitian:

- 1) Perencanaan strategi di Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang dalam keadaan baik.
- 2) Efektivitas pencapaian tujuan organisasi di Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang dalam keadaan baik.
- 3) Terdapat hubungan antara perencanaan strategi terhadap efektivitas pencapaian tujuan organisasi di Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang.
- 4) Terdapat pengaruh antara perencanaan strategi terhadap efektivitas pencapaian tujuan organisasi di Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang.

b. hipotesis statistik:

1. $H_0 : \rho < 75\%$, artinya Perencanaan strategi kurang dari 75% dari kriteria ideal.

$H_a : \rho \geq 75\%$, artinya Perencanaan strategi lebih dari atau sama dengan 75% dari kriteria ideal.

2. $H_0 : \rho < 75\%$, artinya Efektivitas pencapaian tujuan organisasi kurang dari 75% dari kriteria ideal.

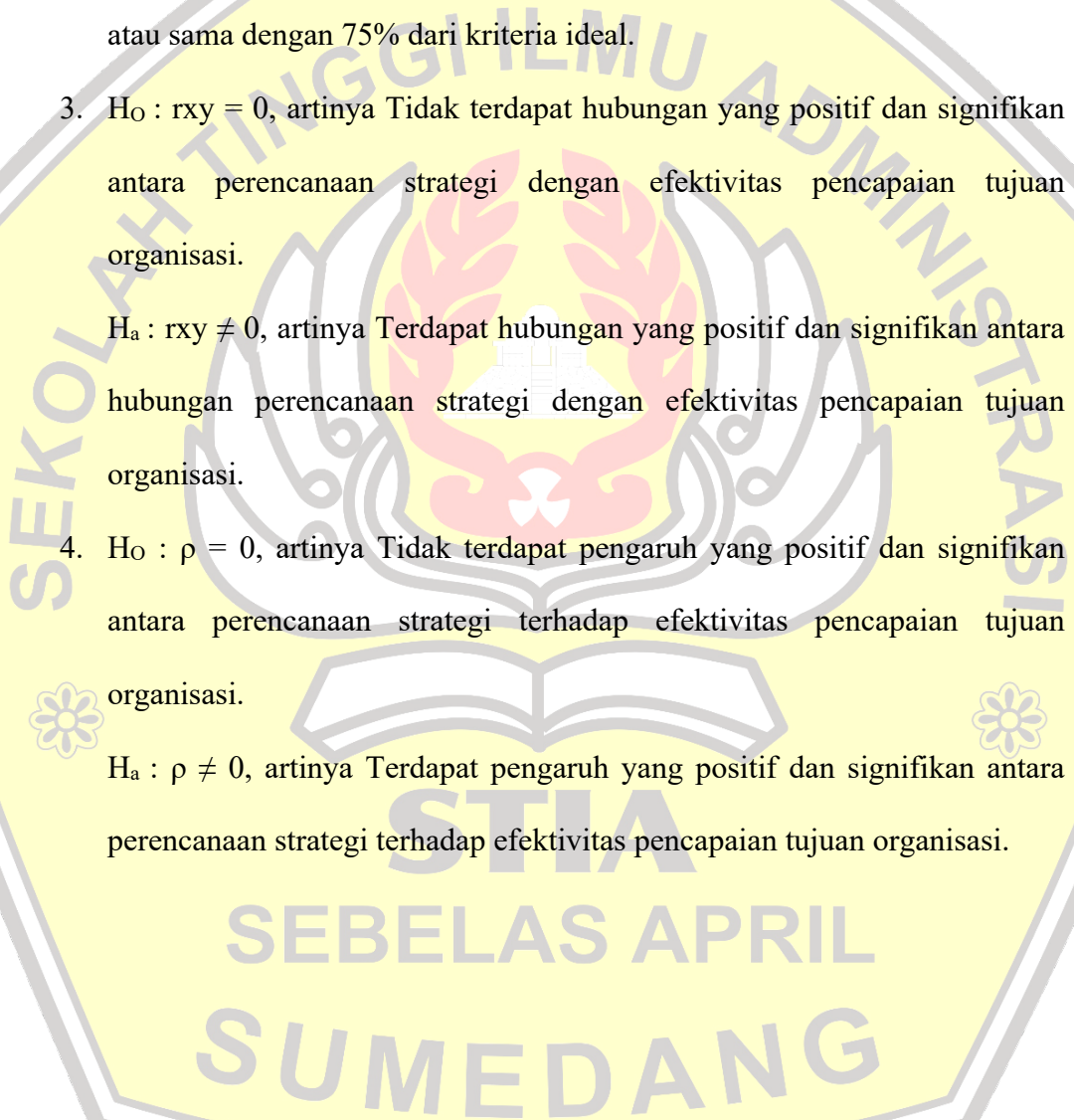
$H_a : \rho \geq 75\%$, artinya Efektivitas pencapaian tujuan organisasi lebih dari atau sama dengan 75% dari kriteria ideal.

3. $H_0 : r_{xy} = 0$, artinya Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perencanaan strategi dengan efektivitas pencapaian tujuan organisasi.

$H_a : r_{xy} \neq 0$, artinya Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara hubungan perencanaan strategi dengan efektivitas pencapaian tujuan organisasi.

4. $H_0 : \rho = 0$, artinya Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara perencanaan strategi terhadap efektivitas pencapaian tujuan organisasi.

$H_a : \rho \neq 0$, artinya Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara perencanaan strategi terhadap efektivitas pencapaian tujuan organisasi.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara atau jalan yang ditempuh sehubungan dengan penelitian yang dilakukan, yang memiliki langkah-langkah yang sistematis. Sugiyono dalam bukunya "*Metode Penelitian Administrasi*" (2017: 4) menyatakan bahwa:

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif yaitu dengan cara mencari informasi tentang gejala yang ada, didefinisikan dengan jelas tujuan yang akan dicapai, merencanakan cara pendekatannya, mengumpulkan data sebagai bahan untuk membuat laporan.

Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui atau mengukur keterkaitan antara Perencanaan Strategi dengan Efektivitas Pencapaian Tujuan Organisasi. Variabel penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini dibagi menjadi dua variabel utama, yaitu variabel bebas (X) yang terdiri dari satu variabel, yaitu Perencanaan Strategi (X) dan variabel terikat (Y) terdiri dari satu variabel, yaitu Efektivitas Pencapaian Tujuan Organisasi (Y).

B. Definisi Operasional dan Operasionalisasi Variabel

Berdasarkan judul penelitian yaitu Pengaruh Perencanaan Strategi terhadap Efektivitas Pencapaian Tujuan Organisasi, maka penulis melakukan penelitian dengan menghubungkan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Operasional variabel adalah suatu cara untuk mengukur suatu konsep yang dalam hal ini terdapat variabel-variabel yang langsung mempengaruhi dan dipengaruhi, yaitu variabel yang dapat menyebabkan masalah-masalah lain terjadi dan atau variabel yang situasi dan kondisinya tergantung variabel lain. Untuk mengoperasionalkan variabel tersebut dibuat definisi operasionalnya sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas (*independent variable*) dalam penelitian ini adalah Perencanaan Strategi (X). Bryson (2003: 4), menyatakan bahwa:

Perencanaan strategis sebagai upaya yang didisiplinkan untuk membuat keputusan dan tindakan penting yang membentuk dan memandu bagaimana menjadi organisasi (atau entitas lainnya), apa yang dikerjakan organisasi (atau entitas lainnya), dan mengapa organisasi (atau entitas lainnya) mengerjakan hal seperti itu.

Dimensi-dimensi yang diukur yaitu berdasarkan pendapat Stoner (Isabela, 2015: 7), yaitu Dipisahkan antara rencana strategis dan rencana operasional, Penyusunan rencana strategi melibatkan secara aktif semua *stakeholders* di masyarakat, Tidak semua isu atau masalah dipilih untuk ditangani, Kajian lingkungan internal dan eksternal secara kontinu.

Dari definisi operasional variabel yang telah dikemukakan di atas, maka selanjutnya operasionalisasi variabel perencanaan strategi dalam

penelitian ini dapat dijabarkan sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Operasional Variabel Perencanaan Strategi

Variabel	Dimensi	Indikator	No Item
Perencanaan Strategi, Menurut Stoner (Isabela, 2015: 7)	1. Dipisahkan antara rencana strategis dan rencana operasional	1. Perencanaan mempunyai tujuan yang spesifik	1
		2. Perencanaan bersifat terstruktur	2
		3. Perencanaan bersifat terarah	3
		4. Adanya program kegiatan dan cara pencapaiannya	4
		5. Mengidentifikasi isu strategis yang dihadapi organisasi	5
	2. Penyusunan rencana strategi melibatkan secara aktif semua stakeholders di masyarakat	1. Adanya keterlibatan pemimpin/manajemen puncak	6
		2. Adanya kegiatan partisipatif dari pihak luar	7
	3. Tidak semua isu atau masalah dipilih untuk ditangani	1. Menentukan tindakan apa yang harus dikerjakan	8
		2. Ditetapkan isu-isu yang dianggap paling strategis	9
		3. Fokus terhadap masalah	10
		4. Adanya prioritas masalah	11
		5. Memperjelas misi dan nilai-nilai organisasi	12
		6. Adanya evaluasi dalam proses perencanaan strategi	13
	4. Kajian lingkungan internal dan eksternal secara kontinu	1. Melihat jauh ke masa depan	14
		2. Adanya perhitungan waktu yang sesuai dengan keadaan	15
		3. Rencana disertai oleh suatu perincian yang diteliti	16
		4. Adanya perhitungan penggunaan sumber-sumber daya	17
		5. Adanya perhitungan penggunaan sumber-sumber dana	18
		6. Adanya usaha untuk mengatasi masalah yang dihadapi	19

Variabel	Dimensi	Indikator	No Item
		7. Adanya penilaian dan perbandingan untung rugi setiap alternatif kebijakan	20

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat (*dependent variable*) dalam penelitian ini adalah Efektivitas Pencapaian Tujuan Organisasi (Y). Menurut Silalahi (2011: 7) tujuan organisasi ialah “Hasil pada masa yang akan datang yang ingin dicapai atau diharapkan (*desired outcomes*) organisasi berusaha mencapai”.

Dimensi-dimensi yang diukur yaitu berdasarkan pendapat Gibson dkk (1997: 32-34), yaitu Produksi (*Production*), Efisiensi (*Efficiency*), Kepuasan (*Satisfaction*), Adaptasi (*Adaptations*), Perkembangan (*Development*).

Dari definisi operasional variabel yang telah dikemukakan di atas, maka selanjutnya operasionalisasi variabel Efektivitas Pencapaian Tujuan Organisasi dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Operasional Variabel Efektivitas Pencapaian Tujuan Organisasi

Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	No. Item
Efektivitas Pencapaian Tujuan Organisasi Gibson, dkk (1997: 32-34)	1 Produksi (<i>Production</i>),	1 Organisasi mampu memproduksi/memberi layanan sesuai jumlah permintaan	1
		2 Hasil produksi/layanan memiliki kualitas	2

Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	No. Item
		3 Barang/jasa sudah menjangkau seluruh lapisan masyarakat	3
		4 Organisasi mampu membina dan mempertahankan pegawai yang memiliki keterampilan	4
		5 Pegawai memiliki tanggung jawab terhadap tugas pekerjaannya	5
	2 Efisiensi (<i>Efficiency</i>)	1 Singkronisasi antar bidang yang memiliki program/tujuan dan kepentingan yang sama	6
		2 Syarat dan aturan yang jelas dan sudah disosialisasikan bagi masyarakat yang ingin mengakses/mendapat layanan	7
		3 Mekanisme birokrasi yang mudah/ tidak rumit/ tidak terlalu panjang dan /tidak bertele-tele	8
		4 Latar belakang dan kemampuan anggota organisasi sejalan dengan peranan, tugas, fungsi serta aktivitas pencapaian tujuan organisasi	9
	3 Kepuasan (<i>Satisfaction</i>)	1 Pegawai merasa nyaman dalam bekerja	10
		2 Pegawai memiliki rasa ingin mengembangkan kemampuan diri	11
		3 Kehadiran dan ketepatan waktu dalam bekerja	12
		4 Setiap pegawai mendapatkan hak sebagai seorang pegawai	13
	4 Adaptasi (<i>Adaptations</i>)	1 Organisasi tanggap terhadap perubahan eksternal	14
		2 Organisasi tanggap terhadap perubahan lingkungan internal organisasi itu sendiri	15
		3 Perubahan yang disepakati tetap berlandaskan peraturan yang berlaku	16
		4 Adanya kebijakan atau peraturan yang mendukung	17

Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	No. Item
		apabila terjadi perubahan yang positif	
	5 Perkembangan (Development)	1 Organisasi memiliki rencana/gambaran untuk mengembangkan diri	18
		2 Organisasi mengadakan pelatihan bagi anggota	19
		3 Organisasi memberikan kesempatan bagi pegawai yang ingin mengikuti pelatihan di luar organisasi atau ingin meneruskan pendidikan	20

C. Populasi, Teknik Sampling, dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2014: 61), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi penelitian dalam penyusunan proposal penelitian ini adalah pegawai Kecamatan Cimalaka yang berjumlah 21 orang, dengan uraian seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.3
Daftar Populasi

No	Unit Kerja	Jumlah
1.	Camat	1
2.	Sekretariat	5
3.	Seksi Tata Pemerintahan	4
4.	Seksi Pelayanan Umum	3
5.	Seksi Sosial	2
6.	Seksi Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat	3
7.	Seksi Ketentraman dan Ketertiban Umum	3
8.	Jabatan Fungsional	-
	Jumlah	21

2. Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2017: 85), teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

3. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017: 81), "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti akan mengambil sampel dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi". Sampel dalam penelitian ini peneliti mengambil dari seluruh anggota populasi berjumlah 21 orang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

a. Observasi

Yaitu pengumpulan data dan informasi dengan mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian untuk melihat dan mencatat segala kegiatan

yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti, yaitu Perencanaan Strategi dan Efektivitas Pencapaian Tujuan Organisasi.

b. Wawancara

Yaitu digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Wawancara yaitu pengumpulan data dengan meminta penjelasan kepada informan kunci yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

c. Angket (Kuisisioner)

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden adalah berbentuk angket. Jenis angket yang penulis gunakan adalah angket tertutup, yaitu angket yang disediakan jawabannya.

Adapun alasan penulis menggunakan angket tertutup adalah:

- 1) Angket tertutup memberikan kemudahan kepada responden dalam memberikan jawaban.
- 2) Angket tertutup lebih praktis.
- 3) Keterbatasan waktu penelitian.

Dalam melakukan pengukuran atas jawaban dari angket-angket tersebut yang diajukan kepada responden, skala yang digunakan adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Dengan skala likert maka, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Sugiyono (2013: 133), menyatakan bahwa: “Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari positif sampai negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain:

- | | |
|----------------------|------------------|
| a. Sangat Baik | a. Selalu |
| b. Baik | b. Sering |
| c. Kurang Baik | c. Kadang-Kadang |
| d. Tidak Baik | d. Tidak Pernah |
| e. Sangat Tidak Baik | |

2. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Dalam studi kepustakaan ini penulis mengumpulkan dan mempelajari berbagai teori dan konsep dasar yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Teori dan konsep dasar tersebut penulis peroleh dengan cara menelaah berbagai macam bacaan seperti buku, jurnal, dan bahan bacaan relevan lainnya.

E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen digunakan untuk menunjukkan keabsahan dari instrumen yang akan dipakai pada penelitian. Menurut Arikunto (2006: 168) “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen”. Pengertian validitas tersebut menunjukkan ketepatan dan kesesuaian alat ukur dapat dikatakan valid jika benar-benar sesuai dan menjawab secara cermat tentang variabel yang akan diukur. Validitas juga menunjukkan sejauh mana ketepatan pernyataan dengan apa yang dinyatakan sesuai dengan koefisien validitas.

Menurut Sugiyono (2017: 137) menyatakan bahwa valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Valid

menunjukkan derajat ketepatan antara data sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti.

Teknik statistik yang akan digunakan dalam pengujian hipotesis ini adalah statistik nonparametrik karena sangat cocok dengan data-data yang berbentuk ordinal. Tes statistik yang peneliti gunakan adalah *Sperman Rank*. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sugiyono (2010: 356):

”Korelasi *Sperman Rank* digunakan mencari hubungan atau untuk menguji signifikansi hipotesis asosiatif bila masing-masing variabel yang dihubungkan berbentuk ordinal, dan sumber data antar variabel tidak harus sama.”

Merujuk pada pernyataan yang dikemukakan oleh Sugiyono tersebut, maka koefisien korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah koefisien korelasi *Rank Spearman* (r_s), di mana variabel X dan Y diukur dengan skala ordinal sehingga objek yang diteliti dapat dirangking dalam rangkaian yang berurutan. Secara umum, persamaan yang digunakan untuk menghitung korelasi *Rank Spearman* (r_s) adalah sebagai berikut:

$$r_s = \frac{6\sum B_i^2}{n^2-1}$$

Keterangan:

r_s = koefisien korelasi *rank spearman*

B_i = selisih mutlak antara ranking data variabel X dan variabel Y

N = banyaknya responden

Apabila dalam penelitian tersebut terdapat ranking yang berangka kembar maka rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$r_s = \frac{\sum K^2 + \sum F^2 - \sum di^2}{2\sqrt{\sum K^2 \cdot \sum F^2}}$$

Keterangan:

r_s = koefisien korelasi *rank spearman*.

$\sum X^2$ = jumlah rangking yang sama pada variabel X.

$\sum Y^2$ = jumlah rangking yang sama pada variabel Y.

$\sum di^2$ = jumlah hasil pengurangan antara rangking yang terdapat pada Variabel X dan variabel Y melalui pengkuadratan.

a. Hasil Pengujian Validitas Variabel Perencanaan Strategi dan Efektivitas Pencapaian Tujuan Organisasi

Untuk mengetahui tingkat perencanaan strategi Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang maka dilakukan pengukuran terhadap item pernyataan dari indikator-indikator variabel perencanaan strategi. Adapun hasil angket yang disebarakan kepada 21 responden kemudian diberi skor sesuai dengan kriteria yang ditetapkan, sehingga diperoleh data tentang perencanaan strategi sebagai berikut:

Tabel 3.4
Rekapitulasi Jawaban Responden Variabel Perencanaan Strategi

No Res p	Variabel Perencanaan Strategi																				Total Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	78
2	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	4	5	88

3	4	4	4	4	4	5	3	3	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	3	4	80
4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	80
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	80
6	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	79
7	4	4	3	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	3	4	82
8	4	4	3	4	4	5	3	4	4	4	4	3	4	4	4	5	5	4	3	4	79
9	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	3	4	82
10	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	3	4	81
11	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	5	79
12	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	94
13	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	85
14	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	5	87
15	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	91
16	4	5	4	4	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	5	89
17	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	3	5	4	4	5	5	5	4	5	88
18	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	90
19	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	90
20	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	90
21	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	96
Σ	87	89	88	90	88	101	87	87	87	89	89	88	86	86	88	97	100	95	77	93	1788

Tabel 3.5
Rekapitulasi Jawaban Responden Variabel Efektivitas Pencapaian Tujuan Organisasi

No Responden	Variabel Efektivitas Pencapaian Tujuan Organisasi																				Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	82
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	77
4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	3	4	4	4	4	4	4	84
5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	77
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
7	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	76
8	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	3	3	4	77
9	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	77
10	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	76
11	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	3	4	80
12	5	5	4	4	5	5	4	5	3	4	4	5	4	4	4	5	5	4	3	5	87
13	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	79

14	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	88
15	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	81
16	4	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	87	
17	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	85	
18	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	92	
19	4	4	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	87	
20	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	3	3	5	89	
21	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	95	
Σ	88	88	88	90	86	83	88	88	88	89	89	90	87	87	87	88	91	79	74	88	1736

Setelah data dimasukkan pada tabel rekapitulasi selanjutnya dibuat tabel penolong tiap item untuk keperluan uji validitas instrumen, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.6
Perhitungan Validitas Variabel Perencanaan Strategi dan Efektivitas Pencapaian Tujuan Organisasi

X	Y	Rank 1	Rank 2	d	d ²
78	82	21	10	11	121
88	80	8,5	13	-4,5	20,25
80	77	16	17,5	-1,5	2,25
80	84	16	9	7	49
80	77	16	17,5	-1,5	2,25
79	80	19	13	6	36
82	76	12,5	20,5	-8	64
79	77	19	17,5	1,5	2,25
82	77	12,5	17,5	-5	25
81	76	14	20,5	-6,5	42,25
79	80	19	13	6	36
94	87	2	6	-4	16
85	79	11	15	-4	16
87	88	10	4	6	36
91	81	3	11	-8	64
89	87	7	6	1	1
88	85	8,5	8	0,5	0,25
90	92	5	2	3	9
90	87	5	6	-1	1
90	89	5	3	2	4
96	95	1	1	0	0
Jumlah					547,5

$$R_s = 1 - \frac{6\sum d^2}{n(n^2-1)} = 1 - \frac{6.547,5}{21(21^2-1)} = 1 - \frac{3285}{21(441-1)} = 1 - \frac{3285}{21(440)} = 1 - \frac{3285}{9240} = 1 - 0,35 = 0,65$$

Dengan demikian korelasi spearman (r_s) variabel X dengan variabel Y adalah sebesar 0,65. Nilai korelasi spearman hitung ini lalu diperbandingkan dengan spearman tabel (r_s tabel). Keputusan diambil dari perbandingan tersebut. Jika r_s hitung $>$ r_s tabel maka data valid atau dapat diterima. Berdasarkan keputusan tersebut karena r_s hitung $>$ r_s tabel yaitu $0,65 > 0,4$ maka data tersebut valid.

1.1 Uji Validitas Variabel Perencanaan Strategi

Langkah pengujian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistic dengan perolehan hasil uji validitas pada variabel perencanaan strategi sebagai berikut:

Tabel 3.7
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel Perencanaan Strategi

No	Item	r hitung	r kritis	Validitas
1	Item 1	0,637	0,4	Valid
2	Item 2	0,686	0,4	Valid
3	Item 3	0,628	0,4	Valid
4	Item 4	0,525	0,4	Valid
5	Item 5	0,537	0,4	Valid
6	Item 6	0,563	0,4	Valid
7	Item 7	0,500	0,4	Valid
8	Item 8	0,479	0,4	Valid
9	Item 9	0,558	0,4	Valid
10	Item 10	0,492	0,4	Valid
11	Item 11	0,631	0,4	Valid
12	Item 12	0,603	0,4	Valid
13	Item 13	0,548	0,4	Valid
14	Item 14	0,431	0,4	Valid
15	Item 15	0,610	0,4	Valid
16	Item 16	0,558	0,4	Valid
17	Item 17	0,603	0,4	Valid
18	Item 18	0,451	0,4	Valid
19	Item 19	0,570	0,4	Valid
20	Item 20	0,511	0,4	Valid

Sumber : Data Pengolahan 2021

Jadi berdasarkan hasil perhitungan SPSS diatas semua item dinyatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau lebih dari (0,4132). Dari hasil uji validitas variabel perencanaan strategi pada tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa hasil uji validitas tertinggi pada butir item 2 dengan nilai r_{hitung} sebesar 0,686. Sedangkan hasil uji validitas tabel diatas nilai r_{hitung} terendah berada pada butir item 14 dengan nilai 0,431.

1.2 Uji Validitas Variabel Efektivitas Pencapaian Tujuan Organisasi

Sama halnya pada variabel sebelumnya, dilakukan uji validitas instrumen pada variabel Efektivitas Pencapaian Tujuan Organisasi dengan aplikasi IBM SPSS Statistic sebagai berikut:

Tabel 3.8
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel Efektivitas Pencapaian Tujuan Organisasi

No	Item	r_{hitung}	r_{kritis}	Validitas
1	Item 1	0,584	0,4	Valid
2	Item 2	0,504	0,4	Valid
3	Item 3	0,524	0,4	Valid
4	Item 4	0,525	0,4	Valid
5	Item 5	0,558	0,4	Valid
6	Item 6	0,624	0,4	Valid
7	Item 7	0,544	0,4	Valid
8	Item 8	0,645	0,4	Valid
9	Item 9	0,546	0,4	Valid
10	Item 10	0,433	0,4	Valid
11	Item 11	0,591	0,4	Valid
12	Item 12	0,525	0,4	Valid
13	Item 13	0,497	0,4	Valid
14	Item 14	0,568	0,4	Valid
15	Item 15	0,520	0,4	Valid
16	Item 16	0,504	0,4	Valid
17	Item 17	0,655	0,4	Valid
18	Item 18	0,743	0,4	Valid
19	Item 19	0,539	0,4	Valid
20	Item 20	0,564	0,4	Valid

Sumber : Data Pengolahan 2021

Jadi berdasarkan hasil perhitungan SPSS diatas semua item dinyatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau lebih dari (0,400). Dari hasil uji validitas variabel Efektivitas Pencapaian Tujuan Organisasi pada tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa hasil uji validitas tertinggi berada pada butir item 18 dengan nilai r_{hitung} sebesar 0,743. Sedangkan hasil uji validitas dari tabel diatas nilai r_{hitung} terendah berada pada butir item ke 10 dengan nilai 0,433.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Pengujian terhadap reliabilitas atau keandalan dimaksudkan untuk mengetahui apakah kuisioner dapat memberikan ukuran yang konstan atau tidak. Instrumen (kuisioner) yang reliable berarti mampu mengungkapkan data yang dapat dipercaya.

Uji reliabilitas diperlukan untuk mengetahui ketetapan atau tingkat presisi suatu ukuran atau alat ukur. Suatu alat ukur mempunyai tingkat reliabilitas yang tinggi bila alat ukur tersebut dapat diandalkan dalam arti pengukurannya dan dapat diandalkan karena penggunaan alat ukur tersebut berkali-kali akan memberikan hasil yang serupa. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini penulis menggunakan Cronbach's Alpha (α) menurut Ghazali (2007: 40) rumus sebagai berikut:

$$r = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma^2} \right]$$

Keterangan:

- r = koefisien reliabilitas instrument Cronbach's Alpha
- k = jumlah butir pertanyaan

$$\sum \sigma_t^2 = \text{total varian butir}$$

$$\sigma_t^2 = \text{total varians}$$

Koefisien barvariasi mulai dari 0 hingga 1 dan nilai 0,6 secara umum mengindikasikan reliabilitas konsistensi/kehandalan interval yang tidak memuaskan, sehingga dapat disimpulkan bahwa suatu instrumen dikatakan handal apabila nilai alpha lebih dari 0,6 maka item dinyatakan reliabel.

a. Pengujian Reliabilitas Data Variabel Perencanaan Strategi

Berdasarkan tabel perhitungan reliabilitas diketahui dari data jawaban responden variabel perencanaan strategi, sehingga apabila data tersebut dimasukan kedalam rumus Koefisien Korelasi dari teknik Alpha Cronbach diperoleh hasil sebagai berikut:

Step I

$$\sigma_b^2 = \frac{b-d^2}{r} = \frac{365 - \frac{87^2}{21}}{21} = \frac{365 - \frac{7569}{21}}{21} = \frac{365 - 360,42}{21} = \frac{4,58}{21} = 0,21$$

$$\sum \sigma_b^2 = 0,21 + 0,18 + 0,28 + 0,20 + 1,01 + 0,15 + 0,40 + 0,21 + 0,21 + 0,18 + 0,18 + 0,34 + 0,18 + 0,08 + 0,24 + 0,42 + 0,18 + 0,24 + 0,22 + 0,24 = 5,35$$

Step II

$$\sigma_t^2 = \frac{c-e^2}{r}$$

$$\sigma_t^2 = \frac{152852 - \frac{1788^2}{21}}{21} = \frac{152852 - \frac{3196944}{21}}{21} = \frac{152852 - 152235,42}{21} = \frac{616,58}{21} = 29,36$$

Step III

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sum \sigma_t^2} \right]$$

$$r_{11} = \left[\frac{20}{20-1} \right] \left[1 - \frac{5,35}{29,36} \right]$$

$$= \left[\frac{20}{19} \right] [1 - 0,18]$$

$$= [1,052][0,82]$$

$$= 0,86 \geq 0,6 \text{ Reliabel}$$

Adapun uji reliabilitas instrumen pada variabel Perencanaan Strategi (X) dilakukan dengan menggunakan IBM SPSS Statistic adalah sebagai berikut:

Tabel 3.9
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Perencanaan Strategi

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	21	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	21	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.885	20

Dari data yang telah diolah menggunakan IBM SPSS Statistic melalui cronbach's alpha di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa data yang ada dapat dipertanggungjawabkan reliabilitasnya karena lebih dari 0,6 dengan angka reliabilitas sebesar 0,885.

b. Pengujian Reliabilitas Data Variabel Efektivitas Pencapaian Tujuan Organisasi

Berdasarkan tabel perhitungan reliabilitas diketahui dari data jawaban responden variabel efektivitas pencapaian tujuan organisasi, sehingga apabila data tersebut dimasukan kedalam rumus Koefisien Korelasi dari teknik Alpha Cronbach diperoleh hasil sebagai berikut:

Step I

$$\sigma b^2 = \frac{b-d^2}{r} = \frac{372-88^2}{21} = \frac{372-7.744}{21} = \frac{372-368,76}{21} = \frac{3,24}{21} = 0,15$$

$$\begin{aligned} \sum \sigma_b^2 &= 0,15 + 0,15 + 0,15 + 0,20 + 0,27 + 0,42 + 0,15 + 0,15 + 0,24 + 0,27 + 0,46 \\ &+ 0,20 + 0,12 + 0,21 + 0,12 + 0,15 + 0,22 + 0,56 + 0,24 + 0,15 = 4,58 \end{aligned}$$

Step II

$$\sigma_t^2 = \frac{c-e^2}{r}$$

$$\sigma_t^2 = \frac{144136 - \frac{1736^2}{21}}{21} = \frac{144136 - \frac{3013696}{21}}{21} = \frac{144136 - 143509,33}{21} = \frac{626,67}{21} = 29,84$$

Step III

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sum \sigma t^2} \right]$$

$$r_{11} = \left[\frac{20}{20-1} \right] \left[1 - \frac{4,58}{29,84} \right]$$

$$= \left[\frac{20}{19} \right] [1 - 0,15]$$

$$= [1,052][0,85]$$

$$= 0,89 \geq 0,6 \text{ Reliabel}$$

Selanjutnya uji reliabilitas instrument pada variabel efektivitas pencapaian tujuan organisasi menggunakan IBM SPSS Statistic sebagai berikut:

Tabel 3.10
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Efektivitas Pencapaian Tujuan Organisasi

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	21	100.0
	Excluded^a	0	.0
	Total	21	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.888	20

Dari data yang telah diolah menggunakan IBM SPSS Statistic melalui cronbach's alpha di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa data yang ada dapat dipertanggungjawabkan reliabilitasnya karena lebih dari 0,6 dengan angka reliabilitas sebesar 0,888.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Setelah data terkumpul selanjutnya data tersebut diolah. Teknik pengolahan data yang digunakan meliputi:

- 1) Memeriksa kembali instrument penelitian (alat ukur) yang memuat data hasil penelitian tersebut, untuk mengetahui apakah semua data yang kita harapkan sudah terkumpul atautkah belum.
- 2) Menuliskan kode-kode pada kategori jawaban responden dalam instrumen penelitian, yaitu berupa angka atau nilai yang sesuai dengan ukuran yang ditetapkan sebelumnya.

- 3) Membuat tabel-tabel pengolahan data yang terdiri dari:
 - a) Tabel frekuensi;
 - b) Tabel himpunan data;
 - c) Tabel skor total.
- 4) Memindahkan data (kategori jawaban responden) dari instrument penelitian ke dalam tabel-tabel pengolahan data.
- 5) Melakukan pengecekan kembali pemasukan data tadi ke dalam tabel-tabel pengolahan data, untuk memperoleh keyakinan bahwa segala sesuatunya telah berjalan dengan sebagaimana mestinya.
- 6) Melakukan pengelompokan data sesuai dengan tujuan dan kesimpulan penelitian yang diharapkan.
- 7) Membuat kerangka pola analisis data yang mencakup:
 - a) Karakteristik responden;
 - b) Hasil uji validitas dan reliabilitas alat ukur;
 - c) Hasil-hasil pengujian hipotesis.
- 8) Menggunakan analisis data secara kuantitatif (statistik).

2. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017: 169) mendefinisikan analisis data sebagai berikut: “Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Analisis data merupakan penyederhanaan data ke dalam satu bentuk yang paling mudah dibaca dan diinterpretasikan. Hipotesis yang dirumuskan dalam

penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara Perencanaan Strategi terhadap Efektivitas Pencapaian Tujuan Organisasi di Kecamatan Cimalaka.

a. Uji Prosentase

Untuk menjawab rumusan masalah deskriptif dan hipotesis (a dan b), maka perlu dilakukan perhitungan masing-masing variabel penelitian, yaitu variabel bebas dan variabel terikat dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mencari prosentase setiap item.
- 2) Mencari rata-rata skor tertinggi dan skor terendah.
- 3) Mencari total skor ideal untuk masing-masing variabel dengan cara: jumlah item x jumlah responden x skor tertinggi (5).
- 4) Menginterpretasikan hasil pengumpulan data ke dalam skala interval total skor ideal masing-masing variabel.
- 5) Mencari prosentase masing-masing skor total dari hasil pengumpulan data masing-masing variabel dengan cara: total skor ideal x 100%.

Klasifikasi kriteria penilaian prosentase bisa dilihat pada table sebagai berikut:

Tabel 3.11
Kriteria Penilaian Berdasarkan Prosentase

Presentasi	Katagori	Keterangan
0%-20%	Sangat lemah	Tidak Pernah
21%-40%	Lemah	Hampir Tidak Pernah
41%-60%	Cukup	Kadang-Kadang
61%-80%	Kuat	Sering
81%-100%	Sangat kuat	Selalu

Sumber: Riduwan dan Akdon, 2008

b. Uji Korelasi

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara kedua variabel, maka dapat dilakukan dengan menggunakan rumus Spearman Rank (rho) yaitu sebagai berikut:

$$r^s = 1 - \frac{6\sum d^2}{n(n^2-1)}$$

Keterangan:

r_s = Nilai Korelasi Spearman Rank

d^2 = Selisih Setiap Pasangan Rank

n = Jumlah Pasangan Rank Untuk Spearman Rank ($5 < n < 30$)

Untuk dapat memberi interpretasi seberapa kuat pengaruh itu, maka dapat digunakan pedoman dengan ketentuan yang terdapat pada tabel 3.12 dari Sugiono sebagai berikut:

Tabel 3.12
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

No.	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1.	0,00-0,199	Sangat Rendah
2.	0,20-0,399	Rendah
3.	0,40-0,599	Sedang
4.	0,60-0,799	Kuat
5.	0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2017:214)

c. Uji Signifikansi

Untuk mengetahui apakah korelasi tersebut signifikan atau tidak, maka dalam penelitian ini digunakan uji dua pihak yaitu uji signifikan korelasi product moment menurut Sugiono dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t : Tingkat Signifikansi

r : Nilai Koefisien korelasi

n : Banyaknya anggota populasi

d. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (KD) merupakan perhitungan untuk melihat seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel teknik kepemimpinan terhadap variabel kinerja pegawai. Adapun rumus yang digunakan adalah :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = Kuadrat Korelasi

100% = Nilai Konstanta

Tingkat signifikansi yang digunakan untuk menguji hipotesis tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$) nilai t, yang dalam tabel dengan kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis sebagai berikut:

t hitung < t tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

t hitung > t tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

G. Lokasi dan Jadwal Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi penelitian di Kecamatan Cimalaka. Jadwal penelitian dalam penyusunan proposal penelitian ini disajikan dalam tabel berikut.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian yang telah disajikan dalam BAB IV (empat), maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan Strategi di kantor Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang berdasarkan hasil perhitungan prosentase menunjukkan pada kategori sangat baik, dengan hasil persentase sebesar 85,14% dari kriteria yang diharapkan.
2. Efektivitas Pencapaian Tujuan Organisasi di kantor Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang berdasarkan hasil perhitungan prosentase menunjukkan pada kategori baik, dengan hasil persentase sebesar 82,66% dari kriteria yang diharapkan.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Perencanaan Strategi dengan Efektivitas Pencapaian Tujuan Organisasi di kantor Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang. Terbukti dengan hasil korelasi sebesar 0,641, dengan nilai r tabel 0,4329 dan r hitung sebesar 0,641. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Perencanaan Strategi dengan Efektivitas Pencapaian Tujuan Organisasi di kantor Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang.
4. Berdasarkan Hasil Uji Koefisien Determinasi dapat diketahui nilai koefisien determinasi atau *R Square* adalah sebesar 0,586 atau sama dengan 58,6%.

Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Perencanaan Strategi (X) berpengaruh terhadap variabel Efektivitas Pencapaian Tujuan Organisasi (Y) sebesar 58,6%. Sedangkan sisanya ($100\% - 58,6\% = 41,4\%$) dipengaruhi oleh variabel luar yang tidak diteliti.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperlukan beberapa saran untuk bahan pertimbangan sebagai penyempurnaan penelitian, yaitu:

1. Bagi kantor Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang diharapkan selalu memperhatikan perencanaan strategi dalam perencanaan program-program serta kegiatan yang akan dilaksanakan karena perencanaan strategi menentukan arah perencanaan tersebut serta berpengaruh terhadap efektivitas dalam pencapaian tujuan organisasi. Hendaknya dalam setiap perencanaan baik yang sifatnya jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang, selalu dilandasi atau disertai dengan perencanaan atau kebijakan.
2. Pimpinan (Camat) Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang diharapkan dapat melibatkan aspirasi dari berbagai pihak yang handal dalam perencanaan strategi. Beberapa diantara tugas yang paling penting dari seorang pemimpin organisasi adalah merencanakan sumber daya manusianya seperti melatih, menempatkan dan mengembangkan orang-orang yang akan sangat menentukan atau membantu organisasi untuk mencapai tujuan-tujuannya secara efektif.
3. Mengingat berbagai keterbatasan dalam penelitian, maka dimasa yang akan datang perlu tindak lanjut oleh peneliti lain penelitian yang lebih luas dan

mendalam yang terkait dengan aspek-aspek lain yang diduga berhubungan dengan perencanaan strategi dan efektivitas pencapaian tujuan organisasi serta variabel-variabel lain yang tidak diteliti, sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih baik dengan memperhatikan dasar-dasar teori tentang perencanaan strategi dan efektivitas pencapaian tujuan organisasi.



DAFTAR PUSTAKA

Buku-Buku:

- Anggara, Sahya. 2016. *Ilmu Administrasi Negara (Kajian Konsep, Teori, dan Fakta dalam Upaya Menciptakan Good Governance)*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Muhammad. 2019. *Pengantar Ilmu Administrasi Negara*. Lhokseumawe: Unimal Press.
- Pasolong, Harbani. 2019. *Teori Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Sjafrizal. (2014). *Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Era Otonomi*. Depok: Rajawali Pers.
- Umam, Khaerul. 2018. *Perilaku Organisasi*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Suhardi. 2018. *Pengantar Manajemen dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Arif, Mirrian Sjofoyan. 2010. *Hubungan Antara Administrasi, Organisasi, dan Manajemen*. IPEM4431/Mod ul 1. Manajemen Pemerintahan.
- Novianto, Efri. 2019. *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Arief, Bowo. 2008. *Pengorganisasian*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Mercu Buana.
- Hani, Handoko. 2003. *Manajemen. Edisi kedua*. Cetakan kedelapan belas. Yogyakarta: BPEE.
- Bryson. 2003. *Perencanaan Strategis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hadari Nawawi. 2003. *Manajemen Strategik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Riyadi dan Deddy Supriyadi. 2004. *Perencanaan Pembangunan Daerah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sondang P. Siagian. 1995. *Manajemen Stratejik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Stoner. 1994. *Manajemen*. Jakarta: Intermedia.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Jurnal:

1. Safitri, Sani. 2016. *Sejarah Perkembangan Otonomi Daerah Di Indonesia*. Jurnal Criksetra, Volume 5 (9), 79.
2. Rauf, Rahyunir. 2017. *Hakekat Organisasi Perangkat Daerah (Suatu Tinjauan Teoritis dan Yuridis)*. Volume 3 (2), 345.
3. Dr. Paruhuman Tampubolon, M. Th. 2018. *Pengorganisasian Dan Kepemimpinan Kajian Terhadap Fungsi-fungsi Manajemen Organisasi Dalam Upaya Untuk Mencapai Tujuan Organisasi*. Jurnal Stindo Profesional, 4 (3), 25-27.
4. Budio, Sesra. 2019. *Strategi Manajemen Sekolah*. Jurnal Menata, 2(2), 58-60.
5. Permatasari, Arini. 2017. *Analisa Konsep Perencanaan Strategis*. Jurnal Ilmiah Magister Ilmu Administrasi (JIMIA). (2), 13-17.
6. Irma Erawati, Muhammad Darwis, Muh. Nasrullah. 2017. *Efektivitas Kinerja Pegawai pada Kantor Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa*. Jurnal Office, 3(1), 14.
7. Dr. Paruhuman Tampubolon, M. Th. 2018. *Pengorganisasian Dan Kepemimpinan Kajian Terhadap Fungsi-fungsi Manajemen Organisasi Dalam Upaya Untuk Mencapai Tujuan Organisasi*. Jurnal Stindo Profesional, 4 (3), 27-28.
8. Rusniati dan Ahsanul Haq. 2014. *Perencanaan Strategis Dalam Perspektif Organisasi*. Jurnal Intekna, (2), 102.
9. Sugiarto, Edie. 2016. *Analisis Emosional, Kebijakan Pembelian Dan Perhatian Setelah Transaksi Terhadap Pembentukan Disonansi Kognitif Konsumen Pemilik Sepeda Motor Honda Pada UD.Dika Jaya Motor Lamongan*. Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen, 1(01), 38.
10. Candra, Virliana Alvionita, dan Kusmaningtyas, Amiartuti. 2020. *Pengaruh Kepuasan Kerja Karyawan Terhadap Turnover Intention PT Prodia Widyahusada Tbk Wilayah VI Divisi Pelayanan*. Jurnal Ekonomi Manajemen (JEM 17), 5(1), 77.
11. Anisa Amri Isabela, *Pengaruh Perencanaan Strategi Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja*, Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi, 4(5), 7.

12. Ummah, S. 2017. *BAB III Metode Penelitian*. Tulungagung: IAIN Tulungagung. Tersedia : <http://www.google.co.id.html> [7 Juni 2021].
13. Fathoni, A., Sulaeman, A., & Kusmayadi, D. (2020). PENGARUH PERENCANAAN OPERASI PENANGGAPAN DARURAT BENCANA TERHADAP EFEKTIVITAS KERJA KASI KEDARURATAN DAN LOGISTIK BPBD SUMEDANG. *Journal Of Regional Public Administration (JRPA)*, 5(1), 79-91. Retrieved from <https://jurnal.ilmuadministrasisebelasapril.ac.id/index.php/jrpa/article/view/71>

Skripsi:

Krisdayanti, Adinda Dwi Ayu. 2018. *Perencanaan Strategi Dalam Upaya Peningkatan Daya Saing Di Qiswah Indonesia*. Skripsi. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Asmarani, Dinda Estika. 2006. *Analisis Pengaruh Perencanaan Strategi Terhadap Kinerja Perusahaan Dalam Upaya Menciptakan Keunggulan Bersaing*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang.

Ulfah, Nurul. 2020. *Pengaruh Pemberdayaan Pegawai Terhadap Efektivitas Organisasi Di Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Kabupaten Sumedang*. Skripsi. Sumedang: Universitas Sebelas April Sumedang.

Dokumen-Dokumen:

1. Renstra Kecamatan Cimalaka.
2. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2018 tentang Kecamatan.

Sumber Lain:

<http://adityabangun.blogspot.com/2014/05/mampu-menjelaskan-berbagai-posisi.html?m=1>



SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI

STIA
SEBELAS APRIL
SUMEDANG